

**UPAYA PENGASUH PONDOK  
DALAM MENUMBUHKAN *SELF CONTROL* SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM  
PONCOGATI BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Dwi Nur Safitri**  
**NIM : T20171230**

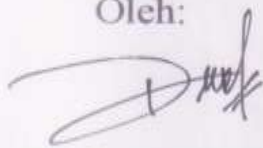
**IAIN JEMBER**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JUNI 2021**

**UPAYA PENGASUH PONDOK  
DALAM MENUMBUHKAN *SELF CONTROL* SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM  
PONCOGATI BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:



**Dwi Nur Safitri**  
**NIM. T20171230**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag**  
**NIP.197301122001122001**

**UPAYA PENGASUH PONDOK  
DALAM MENUMBUHKAN *SELF CONTROL* SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM  
PONCOGATI BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 28 Juni 2021

Tim Penguji



Ketua

**Dr. Mashudi, M.Pd**  
NIP.19720918 200501 1 003

Sekretaris

**Mohammad Kholil, M.Pd.**  
NIP.19860613 201503 1 005

Anggota:

1. Dr.H.Moh.Sahlan,M.Ag (  )
2. Dr.Dyah Nawangsari,M.Ag (  )

Menyetujui,

Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
NIP.1940511 199903 2 001

## MOTTO

لَتُبْلَوْنَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ  
مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا ۗ وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ  
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.”(Q.S Ali ‘Imran Ayat 186).<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*(Surabaya: CV.PUSTAKA AGUNG HARAPAN,2006),95

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, saya persembahkan tulisan kecil saya ini bukti kelulusan untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidup:

1. Ibu saya Aminah dan Ayah saya Budi Harsono, terimakasih atas do'a dan motivasi serta semangat yang telah diberikan selama ini.
2. Kakak saya Yuli Nur Komariah, terimakasih telah membimbing saya dan selalu memberikan motivasi agar cepat terselesaikan skripsi ini.
3. Keponakan perempuan saya Azkiatus Safira terimakasih telah menjadi support system di keluarga.
4. Seluruh keluarga Besar dari Ibu dan Bapak terimakasih atas dukungannya selama ini, semoga apa yang saya dapat bisa memberi manfaat untuk kalian.
5. Sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terimakasih atas segala bantuan, saran, kritik, do'a serta motivasinya selama ini. Semoga kalian menjadi orang-orang sukses.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat diperoleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di IAIN Jember
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di IAIN Jember.
3. Bapak Drs. H. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di IAIN Jember.
4. Ibu Dyah Nawangsari, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi saya yang senantiasa membimbing dengan teliti sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Mu'iz As'Ad, selaku Pengasuh Pondok Nurul Islam Poncogati Bondowoso, yang telah memberikan izin dan segala kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian, guna terselesaikannya skripsi ini.

6. Kepada guru-guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya selama ini, semoga menjadi ilmu yang barakah dan pahala yang terus mengalir.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan barokah kepada penulis dan pembaca, dalam penulisan skripsi ini tentu masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis mengharap masukan yang konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Bondowoso, 12 Juni 2021

Dwi Nur Safitri

NIM. T20171230

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

Dwi Nur Safitri, 2021: Upaya Pengasuh Pondok Dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso.

**Kata kunci:** Upaya Pengasuh Pondok, *Self Control*

Banyak sekali santri yang mengabdikan hidupnya di pondok pesantren Nurul Islam. Berbagai perbedaan yang ada di setiap diri santri merupakan tugas utama dari pengasuh pondok dalam mengubah dan menumbuhkan kontrol diri yang baik untuk santri-santrinya. Masih banyak santri di sana yang tidak dapat mengontrol emosinya dengan baik akibatnya banyak sekali peraturan dari pondok yang tidak diikuti. Dari sekian banyak santri yang mondok, pengasuh tidak dapat mengontrol satu-satu santrinya. Dengan begitu pengasuh membuat kegiatan atau membiasakan santri dengan cara yaitu adanya membaca kitab, adanya mauidhatul hasanah dan ta'ziran. Dan diharapkan dengan adanya kebiasaan tersebut dapat mengontrol emosi dari dalam dirinya dengan baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya pengasuh dalam menumbuhkan *self control* santri.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri melalui kegiatan membaca kitab?; 2) Bagaimana upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri melalui mauidhoh hasanah?; 3) Bagaimana upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri melalui ta'ziran?;

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitiannya dilakukan dengan cara *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri melalui membaca kitab yaitu dengan adanya kegiatan membaca kitab ta'lim muta'allim dan juga kitab aqidatul awwam. 2) Upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri melalui mauidatul hasanah yaitu melalui kegiatan rutin, kegiatan pesantren ramadhan dan kegiatan haflatul imtihan. 3) Upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri melalui ta'ziran yaitu melalui ta'ziran yang bersifat fisik, ta'ziran yang bersifat verbal dan ta'ziran yang bersifat non verbal.



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	20
1. Upaya Pengasuh Pondok .....	20
2. <i>Self Control</i> .....	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahapan Penelitian.....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	51
1. Profil Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso.....	51
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	52
1. Upaya Pengasuh Pondok Dalam Menumbuhkan Self Control Santri Melalui Membaca Kitab di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso.....	53
2. Upaya Pengasuh Pondok Dalam Menumbuhkan Self Control Santri Melalui Maudhoh Hasanah di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso.....	60
3. Upaya Pengasuh Pondok Dalam Menumbuhkan Self Control Santri Melalui Ta'ziran di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	75
1. Upaya Pengasuh Pondok Dalam Menumbuhkan Self Control Santri Melalui Membaca Kitab di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso.....	76
2. Upaya Pengasuh Pondok Dalam Menumbuhkan Self Control Santri Melalui Maudhoh Hasanah di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso.....	79
3. Upaya Pengasuh Pondok Dalam Menumbuhkan Self Control Santri Melalui Ta'ziran di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso.....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
5. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian
6. Jurnal Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



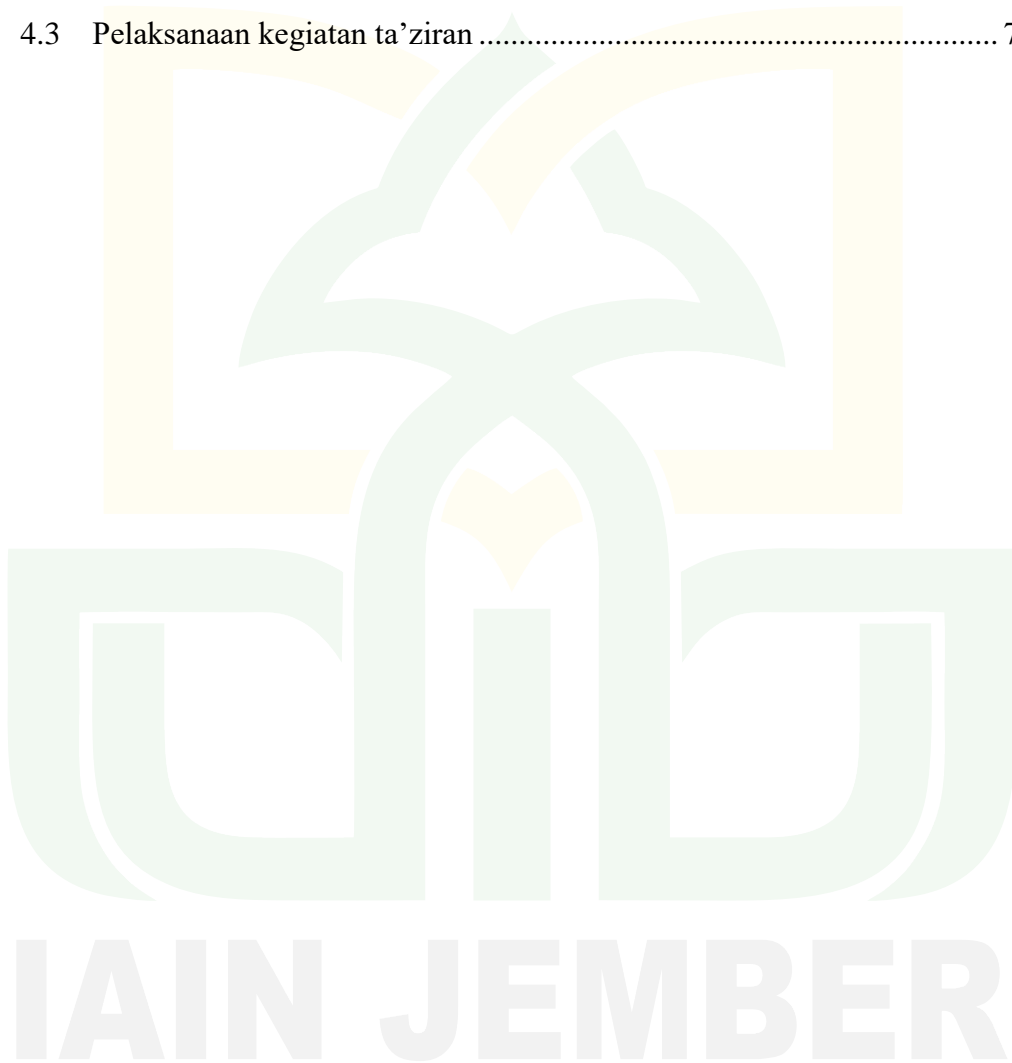
## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	18
4.1 Hasil temuan peneliti.....	75



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Pelaksanaan kegiatan membaca kitab .....	59
4.2	Pelaksanaan kegiatan mauidhoh hasanah .....	67
4.3	Pelaksanaan kegiatan ta'ziran .....	73



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk menginap santri. Pengurusan kepesantrenan diurus oleh pengasuh pondok dalam membina dan mengorganisir kegiatan harian santri agar lebih terkoordinir secara rapi, disiplin dan berkelanjutan.<sup>1</sup>

Pengasuh pondok pesantren ini lebih akrab dipanggil dengan sebutan “Abi dan Ummi”. Pengasuh pondok pesantren adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Salah satu tugas pengasuh pondok pesantren adalah membimbing santri yaitu dengan memberikan bantuan atau tuntunan yang dapat menyadarkan santri akan pribadinya sendiri terutama untuk meningkatkan bakat, minat, kemampuannya dan lain-lain sehingga dengan demikian ia sanggup menyelesaikan sendiri kesulitan-kesulitan yang dihadapainya.

Upaya ini merupakan usaha ataupun kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya yang dilakukan pengasuh pondok untuk menumbuhkan perilaku (*self control*) santri sangat

---

<sup>1</sup> <https://m.jpnn.com/tag/pengasuh-pondok-pesantren>

beragam yaitu melalui kebiasaan-kebiasaan yang ada di pondok maupun melalui nasihat-nasihat yang baik. Dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 menyebutkan bahwa;

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Berbagai macam kemampuan dalam menumbuhkan self control santri yaitu dengan melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di pondok serta adanya mauidoh hasanah(nasihat-nasihat baik) yang dilakukan oleh santri maka dapat membuat santri bisa mengatur perilakunya. Dengan kemampuan pengendalian diri (*self control*) yang baik, remaja diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al Kahfi ayat 10 - 13:

إِذْ أَوْىءَ الْفُتَيَّةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

(١٠) فَضَرَبْنَا عَلَى آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا (١١) ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ لِنَعْلَمَ أَيُّ الْحَرْبِينَ

أَخْصَى لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا (١٢) نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ

وَزِدْنَاهُمْ هُدًى (١٣)

<sup>2</sup> Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 1

Artinya: “(ingatlah) tatkala Para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini). Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu. Kemudian Kami bangun mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lama mereka tinggal (dalam gua itu). Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk”.

Dengan adanya pengendalian diri dan selalu bertaqwa kepada Allah SWT maka pemuda-pemuda yang berlindung di dalam gua diberikan keselamatan serta rahmat dari Allah SWT dan terlindung dari marabahaya yang sedang mengejarnya dengan keajaiban dari Allah SWT menutup telinga pemuda-pemuda tersebut selama bertahun-tahun. Maka dari itu siswa yang mempunyai pengendalian diri, kesabaran dan ketaqwaan yang baik dapat menyebabkan terhindarnya dari marabahaya dan senantiasa mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

Pondok pesantren yang dimaksudkan yaitu Pondok Pesantren Nurul Islam yang ada di Desa Poncogati Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Pondok pesantren ini sudah lama berdiri bahkan terkenal dengan pondok salafiyah (tradisional). Banyak sekali santri santri yang mengabdikan hidupnya di pondok pesantren tersebut. Berbagai perbedaan yang ada di setiap santri merupakan tugas utama dari upaya pondok dalam mengubah dan menumbuhkan perilaku yang baik untuk santri-santrinya.



Pondok Pesantren Nurul Islam mempunyai banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan itu dijadikan sebuah kebiasaan yang sudah ada di pondok. Pembiasaan yang dilakukan dalam menumbuhkan *self control* santri yaitu dengan adanya pembacaan kitab, adanya mauidatul hasanah yang diberikan oleh pengasuh dan juga kiai dan juga adanya sebuah ta'ziran untuk sebuah kesalahan.<sup>3</sup> Seperti yang dijelaskan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam yaitu Bapak Abdul Mu'iz As'ad bahwa:

“Pondok Pesantren di sini mempunyai banyak sekali kegiatan keagamaan mbak, di mana nantinya itu dijadikan sebuah kebiasaan atau rutinan, apalagi mencakup tentang cara untuk menumbuhkan perilaku santri. Kami di sini semua bekerja sama dalam menumbuhkan perilaku santri. Berbagai kegiatan dan upaya telah kami lalui, mulai dari adanya kegiatan membaca kitab, dan itu merupakan ikon pesantren yang mana semuanya pasti diajari membaca kitab apalagi kitab ta'lim muta'allim karna itu merupakan kitab yang dari dulu sudah ada bahkan sudah tidak asing lagi. Kita juga di sini memberikan nasihat-nasihat, menceritakan kisah-kisah Rasulullah. Banyak sekali uapaya yang kami lakukan untuk mendidik santri kita. Nah kita juga ada ta'ziran, ta'ziran itu adalah hukuman, di mana jika ada yang melanggar mereka akan diberikan hukuman yang sesuai, nah dengan begitu santri dapat mengontrol diri agar tidak melakukan hal-hal yang kurang baik. gunanya itu kayak seperti rem untuk berhenti jika ada sesuai yang tidak baik mbak”.<sup>4</sup>

Peneliti tertarik dalam melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam Puncogati Bondowoso dikarenakan di sana masih menggunakan pesantren salafiyah atau tradisional yang mana masih mengkaji kitab-kitab kuning (kitab kuno). Peneliti juga tertarik dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam yang

<sup>3</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Islam pada 20 Desember 2020

<sup>4</sup> Abdul Mu'iz As'ad diwawancari oleh penulis, 20 Desember 2020

dapat menumbuhkan perilaku atau kontrol diri santri yaitu dengan berbagai pembiasaan seperti membaca kitab, adanya mauidhoh hasanah dan juga dengan diberlakukan ta'ziran. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan kontrol diri santri dengan baik.

Dari latar belakang yang penulis uraikan di atas dan dari fenomena yang ada pada saat ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul **“Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri melalui Kegiatan Membaca Kitab di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso ?
2. Bagaimana Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri melalui Mauidhoh Hasanah di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso ?

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44

3. Bagaimana Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri melalui Ta'ziran di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian fokus penelitian maka tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri melalui Kegiatan Membaca Kitab di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso.
2. Untuk Mendeskripsikan Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri melalui Maudhoh Hasanah di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso.
3. Untuk Mendeskripsikan Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri melalui Ta'ziran di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso.

### D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun *IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45

memperkaya khasanah keilmuan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran-pemikiran baru terutama bagi pendidikan agama islam di Indonesia. Serta dapat menjadi sumber bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri

##### b. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri

##### c. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pondok pesantren nurul islam sebagai salah satu

bentuk upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri

d. Bagi Pengasuh Pondok

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan pemikiran tentang upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri

e. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya mahasiswa IAIN Jember, sehingga dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi Guru Pendidikan Agama Islam upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri

## E. Definisi Istilah

Guna memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, dan mempermudah pembahasan serta menghindari timbulnya kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka perlu diberikan penegasan arti kata demi kata serta sekaligus secara keseluruhan dari judul tersebut.

### 1. Upaya Pengasuh Pondok

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>7</sup> Upaya dalam penelitian ini diartikan sebagai tindakan atau usaha yang dilakukan

---

<sup>7</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 1119

oleh pengasuh pondok pesantren dalam menumbuhkan *self control* santri

Pengasuh berasal dari kata asuh. Asuh mempunyai makna menjaga, merawat dan mendidik anak yang masih kecil. Pengasuh berarti seseorang yang bertugas dan bertanggungjawab menjaga serta memberi bimbingan pada anak untuk menuju pertumbuhan kearah kedewasaan dengan memberikan pendidikan terhadap mereka yang diasuh.<sup>8</sup> Pengasuh pondok pesantren harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>9</sup>

Pengasuh Pondok Pesantren yang dimaksud pada penelitian ini adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab menumbuhkan *self control* santri di pondok pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso.

Upaya pengasuh pondok yang dilakukan dalam menumbuhkan *self control* santril di Pondok Pesantren Nurul Islam bondowoso yaitu meliputi tiga hal yaitu membaca kitab, mauidhoh hasanah, dan ta'zir.

## 2. Menumbuhkan *Self Control* Santri

Menumbuhkan berasal dari kata Tumbuh yang berarti perubahan, menjadikan, menimbulkan, dan memelihara.<sup>10</sup> Menumbuhkan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu dapat menanamkan kontrol diri yang positif dalam diri santri

<sup>8</sup> Euis Sunarti, *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*( Jakarta: Gramedia, 2004),3

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*(Jakarta: Rineka cipta, 2002), 34

<sup>10</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

*Self Control* (Kontrol Diri) adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi yang positif.<sup>11</sup>

*Self control* (kontrol diri) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk dapat mengendalikan tingkah lakunya sendiri, mampu mengendalikan emosinya dan merubah perilaku kearah yang lebih positif.

Santri adalah murid yang datang untuk belajar dari seorang alim.<sup>12</sup> Santri yang dimaksud pada penelitian ini adalah seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso.

Menumbuhkan *self control* santri yaitu menanamkan tingkah laku yang bersifat positif kepada santrinya dan mengajaknya untuk dapat menjadikan sebuah pengendalian yang ada di dalam diri santri agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>13</sup>

Bab Satu Pendahuluan. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian yakni latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. 127

<sup>12</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985), 52

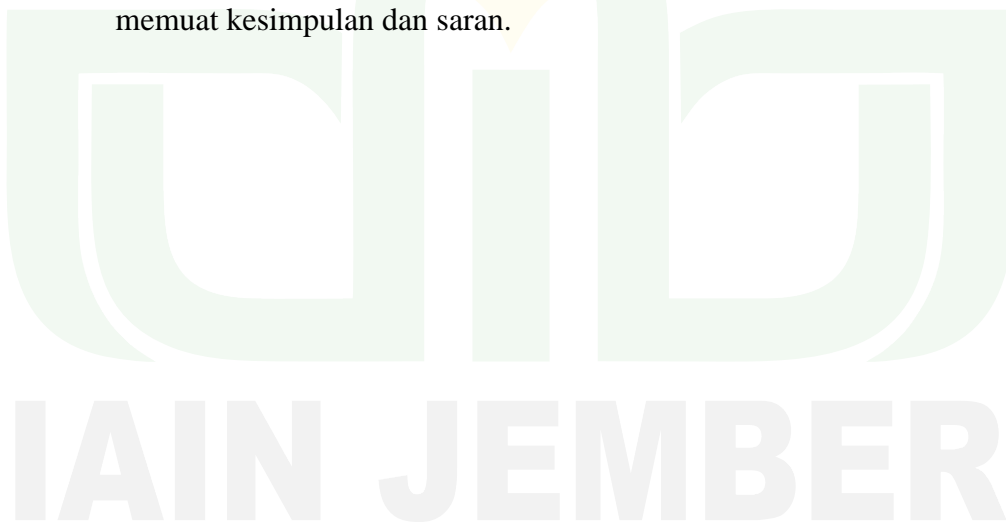
<sup>13</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48

Bab Dua Kajian Kepustakaan. Bagian ini berisi ringkasan kajian terdahulu yang memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kajian kepustakaan juga memuat kajian teori.

Bab Tiga Metode Penelitian. Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta tahapan dalam penelitian.

Bab Empat Penyajian Data. Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang dirumuskan, meliputi: gambaran objektif penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dan saran.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau yang belum terpublikasikan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umai Rahageng Ariyana pada tahun 2019 dengan judul “Upaya Pengasuh Pondok dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ta’Mirul Islam Surakarta Tahun 2018/2019”.<sup>14</sup>

Fokus Penelitiannya yaitu bagaimana Upaya Pengasuh Pondok dalam meningkatkan kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta Tahun 2018/2019?. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dilakukan dengan mengadakan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

---

<sup>14</sup> Umai Rahageng Ariyana, “Upaya Pengasuh Pondok dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ta’Mirul Islam Surakarta Tahun 2018/2019” ( Skripsi, IAIN Surakarta, 2019)

Hasil penelitian dari Umai Rahageng Ariyana ini yaitu dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian santri. Adapun kegiatan-kegiatan yang diupayakan oleh pengasuhan untuk meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam diantaranya adalah khutbatul 'arsy, sholat jamaah, mengaji Al-Qur'an, latihan pidato, *Q-Fest* (Qurban Festifal), Pramuka, Bulisah, OSTI (Organisasi Santri Ta'mirul Islam), rihlah iqtishodiah, *entrepreneur*. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemandirian berupa kemandirian Emosional, Kemandirian Tingkah Laku dan Kemandirian Inti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maratul Choiriyah pada tahun 2020 dengan judul "Pengembangan Pengendalian Diri (*Self Control*) Santri Melalui Kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar".<sup>15</sup>

Fokus Penelitiannya yaitu bagaimana pengembangan kontrol perilaku, kontrol pengetahuan dan kontrol keputusan santri melalui kegiatan pengajian tafsir jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar ?. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dilakukan dengan mengadakan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

<sup>15</sup> Maratul Choiriyah, "Pengembangan Pengendalian Diri (*Self Control*) Santri Melalui Kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar", (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020)

Selanjutnya keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian dari Maratul Choiriyah yaitu Pengembangan kontrol perilaku (*Behaviour Control*) santri, dilakukan oleh ustadz dan ustadzah melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu untuk mengisi kegiatan pondok yang dari kegiatan ini bertujuan untuk membentuk pribadi santri yang di dalam dirinya akan mampu menempatkan diri di segala situasi dan kondisi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memberikan wawasan yang luas sebagai bekal dalam mengembangkan kontrol perilakunya, ustadz dan ustadzah menyampaikan pembelajaran menggunakan metode bandongan, sorogan dan metode bercerita tentang keteladan orang-orang alim terdahulu dengan bahasa yang mudah dipahami, dimulai dengan menafsirkan memakai bahasa Jawa kemudian diterangkan menggunakan bahasa Indonesia dan memaknai disetiap mufradatnya yang selanjutnya juga dikaitkan dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga santri dapat menerapkan bagaimana cara beradab dengan guru atau ustadz yang memberinya ilmu, beradab kepada teman dan lingkungan serta bagaimana beradab dalam beribadah.

Pengembangan kontrol pengetahuan (*Cognitive Control*) santri, dilakukan oleh ustadz dan ustadzah melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain di pondok pesantren, dengan pengajian ini ustadz dan ustadzah

memberikan bekal kepada santri berupa pengetahuan keagamaan yang juga disertai dengan pengetahuan umum yang dibingkai dalam nuansa Islami untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ustadz dan ustadzah berupaya mentransfer pengetahuannya melalui pengajian tafsir agar santri memiliki kontrol pengetahuan yang baik sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ustadz dan ustadzah memberikan stimulus kepada santri untuk senantiasa membiasakan diri mendayagunakan akal pikirannya dengan metode tanya jawab serta tidak cepat puas dengan pengetahuan yang mereka dapat dari sekolah dan pondok pesantren, sehingga santri harus terus memperluas wawasannya dan juga terus mengasah pikiran mereka dalam menghadapi berbagai kondisi untuk membentuk karakter santri.

Pengembangan kontrol pengambilan keputusan (*Decision Control*) santri, dilakukan oleh ustadz dan ustadzah melalui kegiatan pengajian Tafsir Jalalain yang di dalam pengajian tersebut ustadz mentransfer pengetahuan serta menanamkan sikap yang baik pada santri, menggunakan setiap kegiatan di pondok pesantren dalam mengontrol keputusan santri di mana dalam kegiatan tersebut santri dapat ikut andil pada setiap kegiatan dan berkesempatan mengutarakan pendapat dan pemikirannya dalam suatu majlis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septa Nikmatil Aliyah pada tahun 2015 dengan judul *Kontrol Diri Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta tahun ajaran 2015/2016*.<sup>16</sup>

Fokus Penelitiannya yaitu bagaimana kontrol diri santri putri di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta?. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dilakukan dengan mengadakan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian dari Septa Nikmatil Aliyah yaitu kontrol diri santri meliputi aturan aturan atau tata tertib, kontrol diri terhadap norma, dan kontrol diri terhadap kondisi sosial. Santri di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta yang menjadi subjek penelitian memiliki kontrol diri yang berbeda-beda. Terhadap santri yang memiliki kontrol diri yang baik terhadap aturan, norma dan kondisi sosial, namun terhadap santri yang memiliki kontrol diri yang kurang baik dalam mentaati tata tertib yang berlaku, pelanggaran yang dilakukan dan cara bertindak yang sesuai dengan tuntutan lingkungan.

---

<sup>16</sup> Septa Nikmatil Aliyah, "*Kontrol Diri Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta tahun ajaran 2015/2016*", ( Skripsi, Universitas Negri Semarang, 2015)

Ditemukan ada tiga kontrol diri yang terdapat pada santri yakni kontrol diri terhadap aturan atau tata tertib, kontrol diri terhadap norma dan kontrol diri terhadap kondisi sosial. Aspek kuat yang mempengaruhi kontrol diri santri ialah kemampuan mengontrol stimulus hal tersebut muncul dari luar diri subjek seperti pola hubungan sosial dengan teman sebaya, dan kondisi keluarga. Dari seluruh faktor yang mempengaruhi kondisi kontrol diri sehingga terdapat subjek yang memiliki kontrol diri lemah dan kuat, faktor pola interaksi yang terjalin dengan teman sebaya menjadi faktor terpenting dalam membentuk kontrol diri santri.

Hal ini dikarenakan interaksi dengan teman sebaya merupakan pola utama yang terjalin secara intens selama berada di pondok pesantren, dan teman sebaya adalah pihak yang sering berhubungan dengan santri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan seringnya teman sebaya memberi nasihat, teladan perilaku sesuai dengan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi, santri menjadi lebih mampu memilih perilaku yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan serta berperan aktif dalam kegiatan di pondok pesantren dengan baik.

Selain menggunakan uraian narasi yang bersifat deskriptif, berikut disertakan tabel untuk lebih memudahkan dalam menganalisis persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

**Table 2.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama, Judul Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Umairah, Rahageng Ariyana, Upaya Pengasuh Pondok dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ta' Mirul Islam Surakarta Tahun 2018/2019	Sama-sama meneliti tentang upaya Pengasuh Pondok. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik	Objek penelitiannya meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Ta' Mirul Islam Surakarta Tahun 2018/2019. Dan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan	Fokus penelitian terdapat pada Upaya Pengasuh Pondok dalam meningkatkan kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ta' mirul Islam Surakarta Tahun 2018/2019
2	Maratul Choiriyah, Pengembangan Pengendalian Diri ( <i>Self Control</i> ) Santri Melalui Kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar, Tahun 2020	Sama-sama meneliti tentang pengendalian diri ( <i>Self control</i> ). Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik keabsahan	Objek penelitiannya. Pengembangan Pengendalian Diri ( <i>Self Control</i> ) Santri Melalui Kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain. Dan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Fokus penelitian terdapat pada bagaimana pengembangan kontrol perilaku, kontrol pengetahuan dan kontrol keputusan santri melalui kegiatan pengajian tafsir jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir

		datanya menggunakan triangulasi sumber dan tehnik		Wonodadi Blitar
3	Septa Nikmatil Aliyah, Kontrol Diri Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta tahun 2015/2016	Sama-sama meneliti tentang kontrol diri ( <i>Self control</i> ). Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan tehnik	Objek penelitiannya. Kontrol diri santri putri. Dan tehnik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Fokus penelitian terdapat pada bagaimana kontrol diri santri putri di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta

Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sudah terlihat pada tabel di atas. Penelitian yang dilakukan ini layak dan penting untuk diadakan karena dari ketiga penelitian terdahulu tersebut masih menyisakan celah yang dapat diperdalam dan terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.



## B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini berisi pembahasan yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.<sup>17</sup>

### 1. Upaya Pengasuh Pondok

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Upaya adalah usaha, akal, iktiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Dari pengertian tersebut, upaya mengandung arti usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Pengasuh berasal dari kata “asuh” yang berarti menjaga (merawat dan mendidik), memimpin (membantu, melatih dan sebagainya) orang atau negeri supaya dapat berdiri sendiri. Jadi pengasuh dapat diartikan orang yang mengasuh; wali (orang tua dalam keluarga, kiai dalam pesantren). Jadi pengasuh pesantren yang dimaksud adalah seorang kiai yang memimpin pondok pesantren yang mengandung makna mendidik, merawat, membantu, maupun melatih santri.

Upaya pengasuh pesantren yang dimaksudkan adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang kiai sebagai pimpinan pondok

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74.

pesantren untuk mencapai tujuan yang dicapainya.<sup>18</sup> Dalam usahanya memimpin seorang santri, pengasuh pondok dapat menumbuhkan self control santri melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dipondok tersebut.

#### a. Membaca Kitab

Kitab dalam pendidikan agama islam, merujuk pada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama islam yang diajarkan di pondok-pondok pesantren. Mulai dari fiqih, aqidah akhlak, tata bahasa arab (ilmu nahwu dan ilmu sharf), hadits, tafsir.<sup>19</sup>

Banyak sekali kitab-kitab yang ada di pondok pesantren yang mempelajari tentang tuntunan untuk belajar, keutamaan menuntut ilmu mempelajari akhlak yang baik. salah satu kitab yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso adalah kitab ta'lim muta'allim dan kitab aqidatul awam

##### 1) Kitab Ta'lim Muta'allim

Kitab Ta'lim Muta'allim adalah kitab tentang akhlak yang dikarang oleh Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji. Kitab Ta'lim Muta'allim adalah kitab adalah kitab yang mengajarkan tentang cara santri (siswa) dan guru (kyai) yang baik. didalam

<sup>18</sup> Harun Ikhwantoro, "Upaya Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), 24-25

<sup>19</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/kitab\\_kuning](https://id.m.wikipedia.org/wiki/kitab_kuning)

kitab ini terdapat 13 bab yang semuanya itu dimaksudkan agar seorang pelajar bisa mendapatkan ilmu dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.<sup>20</sup>

Dikalangan pesantren, khususnya yang berbasis salafiyah (tradisional), kitab ini merupakan salah satu yang yang dipelajari. Kitab ini menjadi acuan sekaligus bimbingan bagi penuntut ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Dalam kitab ini banyak sekali terdapat petunjuk bagi seorang penuntut ilmu, misalnya dalam memilih guru atau teman dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dimasyarakat.

Kitab ta'lim muta'allim merupakan kitab yang dari dulu sudah ada karna menurutnya kitab ini sangat penting bagi santri-santrinya yang mempelajarinya. Kitab ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami dirinya dan lingkungannya dalam menuntut ilmu, memilih guru, ilmu, teman dan sebagainya. Baik disekolah maupun di tempat-tempat lain yang dapat membuat tingkah laku santri menjadi baik.

Dalam pembelajaran kitab mengawali dengan basmallah, kemudian membaca lafadz perkata dan bersama-

---

<sup>20</sup> Rizqiyatul Muyassaroh, “*Pengaruh Aktivitas Santri Dalam Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Motivasi Belajar Agama Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang*”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019),14

sama mengartikan makna atau arti dari lafadz tersebut kemudian pengasuh pondok akan menjelaskan kembali atau mempertegas makna dari perkata tersebut agar santri lebih paham dan mengerti dan selanjutnya akan diakhiri dengan hamdalah dan shalawat. Kitab ta'lim muta'allim ini berisi 13 pasal.<sup>21</sup>

## 2) Kitab Aqidatul Awam

Kitab Aqidatul Awam, sesuai dengan namanya aqidatul awam yang berarti aqidah untuk orang-orang awam, kitab ini diperuntukkan bagi umat islam dalam mengenal ketauhidan, khususnya tingkat pemula (dasar). Karena itu, isi dari kitab sangat perlu dan penting untuk diketahui setiap umat islam.

Kitab aqidatul awam ini berisi tentang sifat-sifat wajib bagi Allah dan mustahil bagi Allah, sifat wajib dan mustahil bagi Rasul, nama-nama Nabi dan Rasul, nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya. Kitab aqidatul awam sangat penting untuk dipelajari dan diketahui oleh setiap orang. Dengan mengenal sifat-sifat Allah, dia akan mengenal dirinya sendiri.

Dengan mengenal sifat-sifat Allah, dia akan mengenal dirinya, begitupun sebaliknya. “Man ‘Arafa nafsah, faqad ‘arafa rabbah,”(Barang siapa mengenal dirinya, maka dia akan

<sup>21</sup> Imam Muslih, "Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim" (Jombang, UNWAHA Jombang, 2018), 2

mengenal Tuhannya). Dengan mengenal Tuhannya, maka dia akan senantiasa untuk taat dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.<sup>22</sup>

#### b. Maudhoh Hasanah

Maudhoh hasanah adalah memberikan nasehat/ibroh yang baik bagi santri.<sup>23</sup> Maudhoh Hasanah yaitu merupakan bimbingan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan dan wasiat yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Menurut Abdul Hamid al-Bilali al mauidzah hasanah merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberi Nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka berbuat baik.

Maudhoh hasanah merupakan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenaan dihati, lurus pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan tas kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan. Memberikan peringatan kepada orang lain tentang akibat-akibat dari suatu perbuatan.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/25441>

<sup>23</sup> Syarifan Nurjan, *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Wade Group, 2020), 209

<sup>24</sup> Noer Rahman, *Psikologi Agama*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing), 278

Macam-macam metode dalam menyampaikan mauidhoh hasanah kepada santri yaitu berupa nasihat, wasiat dan kisah.

#### 1) Nasihat

Nasihat adalah salah satu cara dari mauidhoh hasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada hukuman dan akibat. Al-Asfahani memberikan pemahaman yaitu nasihat merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dan lemah lembut agar dapat melunakkan hatinya.

Nasihat diberikan setiap harinya agar santri tidak dapat melanggarnya. Nasihat yang diberikan yaitu berupa kebaikan dan juga kebenaran yang harus dilakukan oleh santri seperti sopan santun, peringatan tentang dosa, motivasi dalam melakukan kebaikan, mengingatkan tentang bahaya-bahaya yang akan muncul dari adanya larangan bagi diri sendiri maupun orang lain, memberitahu hal yang buruk serta dampak setiap perbuatan yang dilakukannya serta dapat mengontrol perilakunya.

#### 2) Kisah

Secara epistemologi lafadh qashash merupakan bentuk jamak dari kata qishash. Dari lafadh qashash dapat diklasifikasikan menjadi dua makna yaitu menceritakan dan menelusuri atau mengikuti jejak. Di dalam Al-Qur'an dan

hadits terdapat berbagai metode untuk mengajak manusia ke jalan yang benar, antara lain adalah dengan kisah atau cerita.

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an menceritakan ihwal umat-umat terdahulu dan nabi-nabi mereka serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak memuat kisah-kisah sejarah umat terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk berdakwah.

Bentuk ajaran langsung dapat dilihat dari ayat-ayat perintah atau larangan sedang yang tidak langsung dapat dilihat dari besarnya bagian Al-Qur'an yang dikemukakan dalam bentuk kisah.

Dalam bentuk kisah yang bermacam-macam maka para ahli mengklasifikasikan muatan kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Manna Khalil al-Qatthan membagi kisah-kisah Al-Qur'an ke dalam tiga bentuk :

- a) Kisah para nabi menyangkut dakwah mereka dan tahapan-tahapan serta perkembangannya, mukjizat mereka, posisi para penentang, akibat orang-orang yang percaya dan yang mendustakan mereka dan lain-lain.

- b) Kisah peristiwa-peristiwa masa lalu dan pribadi-pribadi yang tidak diketahui secara pasti apakah mereka nabi atau bukan, misalnya kisah Thalut vs jalut.
- c) Kisah peristiwa yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW. Seperti perang badar, uhud khandak dan lain-lain.

Dengan adanya metode kisah dapat dijadikan cara untuk menyampaikan pesan-pesan islam, terutama ketika memperingati acara besar seperti maulid nabi, acara memperingati isra' mi'raj dan ketika melaksanakan pengajian yang memerlukan ilustrasi penjelasan dengan kisah. Dengan adanya metode kisah dapat memberikan pelajaran untuk dijadikan teladan yang baik yang diambil dari kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai pelajaran bagi umat manusia.

### 3) Wasiat

Secara etimologi kata wasiat berasal dari bahasa Arab, terambil dari kata Washa-Washiya-Washiatan yang berarti “pesan penting berhubungan dengan suatu hal”. Sedangkan pengertian wasiat dalam konteks dakwah adalah ucapan seorang da'i berupa pesan penting dalam upaya mengarahkan (taujih) kepada orang lain (mad'u) terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi (amran Sayaqa Mua'yan) yang bermanfaat dan bermuatan kebaikan.wasiat dibagi menjadi dua kategori yaitu



wasiat orang masih hidup kepada orang hidup, yaitu berupa ucapan, pelajaran, arahan tentang sesuatu dan wasiat orang yang telah meninggal (ketika menjelang ajalnya tiba) kepada orang masih hidup berupa ucapan, harta atau warisan.

Wasiat merupakan sekumpulan kata-kata yang berupa peringatan, support dan perbaikan. Pelajaran tentang amar ma'ruf nahi mungkar atau berisi anjuran berbuat baik dan ancaman berbuat jahat. Selain itu wasiat juga merupakan pesan kepada seseorang untuk melaksanakan sesuatu sesudah orang berwasiat meninggal disampaikan kepada seseorang. Ucapan yang mengandung perintah tentang sesuatu yang bermanfaat dan mencakup kebaikan yang banyak juga merupakan pengertian dari wasiat.

Wasiat merupakan pesan penting seorang da'i kepada mad'u, maka perlu di cari waktu yang tepat dalam memberikan wasiat. Ketepatan memberikan materi wasiat juga tidak kalah penting untuk diperhatikan. Materi wasiat yang diberikan adalah materi berdasarkan Al-Qur'an dan hadits, maka materi wasiat dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Materi secara umum

Adalah materi yang berupaya menggiring mad'u menuju ketakwaan, yang pada gilirannya mampu berorientasi hidup bersih.

b) Materi secara khusus

Diantara materi wasiat secara khusus adalah sebagai berikut: larangan menyekutukan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua, larangan menghilangkan nyawa orang lain, larangan berbuat keji baik terangterangan atau bersembunyi, larangan menggunakan harta anak yatim dengan jalan yang tidak benar, perintah menepati janji, perintah berkata dengan baik, perintah sabar, perintah menegakkan kebenaran, perintah saling menyayangi.<sup>25</sup>

c. Ta'ziran

Dalam kamus bahasa arab, kata "ta'zir" adalah bentuk masdar dari kata kerja "azzara" yang artinya menolak. sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia ta'zir berarti hukuman yang dijatuhkan atas dasar kebijaksanaan hakim karena tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Istilah ta'zir juga di namakan dengan hukuman. Istilah ini biasanya di pakai di lingkungan pondok pesantren sebagai

<sup>25</sup> Rizki Intan Aulia, "Metode Dakwah Mauidzah Hasanah dalam Program Acara "Musafir" di Kompas Tv Jawa Tengah"(Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018),23-35

hukuman. Pengertian ta'zir dalam dunia pesantren yakni salah satu jenis hukuman yang sering digunakan dalam pondok pesantren sebagai bentuk sanksi pelanggaran tata tertib atau kedisiplinan. Ta'zir(hukuman) dijatuhkan oleh pihak yang berwenang dalam hal ini pengurus atau keamanan pondok pesantren.

Pengertian ta'zir menurut Zamahsyar Dhofier yang dikutip oleh Lailatus Saidah dalam sebuah jurnal mendefinisikan ta'zir sebagai suatu hukuman yang diberikan oleh santri karena telah melakukan pelanggaran terhadap tata aturan di Pondok Pesantren. Ta'zir dalam dunia pendidikan merupakan hukuman yang bersifat mendidik, karena hukuman-hukuman tersebut mengandung unsur-unsur pendidikan yang telah diputuskan bersama dalam musyawarah para pembina pesantren untuk kebaikan santri.

Hukuman atau ta'zir dalam pesantren merupakan salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan oleh santri. Tidak seperti akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran, hukuman mengakibatkan penderitaan atau keduakaan bagi anak didik yang menerimanya.

Jenis-jenis ta'ziran dapat dikelompokkan menjadi tiga macam bentuk ta'ziran, antara lain:

- 1) Ta'ziran yang bersifat fisik atau jasmani, hukuman ini diberikan apabila santri melakukan kesalahan seperti tidak mengikuti shalat jama'ah kemudian dihukum membersihkan kamar mandi, tidak mengikuti kegiatan kemudian dita'zir menyapu halaman dan ta'ziran lainnya yang berhubungan dengan bersih-bersih dan hafalan, dengan tujuan agar santri itu tidak mengulangnya lagi.
- 2) Ta'ziran yang bersifat verbal, hukuman ini diberikan apabila santri tersebut melanggar peraturan seperti membuang sampah sembarangan, tidak memakai jilbab ketika keluar kamar, tidak memakai baju lengan panjang ketika keluar kamar, ghasab (memakai barang orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya). Hukumannya dimarahi, diingatkan, membaca istighfar di depan kantor.
- 3) Ta'ziran yang bersifat non verbal atau denda, hukuman ini diberikan pada santri yang melakukan pelanggaran seperti pacaran, blegar (keluar pondok tanpa izin), mencuri, terlambat kembali ke pondok setelah liburan resmi maupun izin pulang. Ta'ziranya yakni didenda sesuai pelanggaran, ganti rugi dan dikeluarkan jika santri itu beberapa kali melakukan pelanggaran atau sekali melanggar dengan pelanggaran yang berat<sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup> Lailatus Saidah, "Tradisi Ta'ziran di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin" .AntroUnairdotNet. Vol.V/No.2/Juli 2016,322

## 2. Self Control

### a. Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan manusia itu sendiri. Menurut Notoatmodjo, perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak diamati oleh pihak luar.

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati, melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi.

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Langkah yang dapat digunakan dalam menghadapi kejadian yang tidak menyenangkan itu yaitu Mencegah atau menjauhi stimulus, Menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus yang

sedang berlangsung, Menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir.<sup>27</sup>

Dalam hal ini perilaku sangat penting perannya sehingga apabila perilaku seseorang tidak terkontrol maka dapat terjadi perilaku yang menyimpang, meskipun kemampuan mengontrol perilaku pada tiap-tiap individu berbeda.

Ada dua jenis kontrol perilaku yaitu pertama, kemampuan mengatur pelaksanaan, yaitu kemampuan dalam mengatur dan menentukan siapa yang mengendalikan situasi dan keadaan. Kedua, kemampuan mengatur stimulus, yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan stimulus yang dikehendaki terjadi.<sup>28</sup>

#### 1) Kemampuan Mengatur Pelaksanaan (*Regulated Administration*)

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat- alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan.

---

<sup>27</sup> M. Nur Gufron, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media,2012),29

<sup>28</sup> M. Nur Gufron, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media,2012),30

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal.<sup>29</sup> Individu dengan kemampuan mengontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan apabila tidak maka individu akan menggunakan sumber dari luar dirinya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Adika Fuad Assidiq, *Me Go To Success My Self*, (Yogyakarta: AFA Group,2020),94

<sup>30</sup> Syamsul Bachri Thalib,*Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: KENCANA,2010),110

## 2) Kemampuan Mengatur Stimulus (*Stimulus Modifiability*)

Dalam psikologi, stimulus adalah bagian respon stimuli yang berhubungan dengan kelakuan. Stimulus adalah suatu rangsangan dari dalam diri seseorang yang mendorong terjadinya suatu kegiatan. Kemampuan mengatur stimulus adalah kemampuan individu dapat mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak diinginkan muncul. Beberapa cara yang dapat mencegah atau menjauhi stimulus, menghentikan stimulus sebelum berakhir dan melakukan kegiatan yang dapat mengalihkan perhatian stimulus dan membatasi intensitasnya.<sup>31</sup>

### b. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

Kognitif berasal dari awal kata *cognition* yang berarti mengetahui. Kognitif dalam artian luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan.<sup>32</sup> Kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.<sup>33</sup> Kognitif juga bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari

<sup>31</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: KENCANA, 2010), 110

<sup>32</sup> Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), 44

<sup>33</sup> Ramaikis Jawati, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi II*, (Universitas Negeri Padang: Artikel Vol. I, No.1, April 2013), 253



keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.<sup>34</sup>

Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir yang melibatkan pengetahuan yang berfokus penalaran dan pemecahan masalah menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa yang bersifat rasional atau melibatkan akal.<sup>35</sup>

Kontrol kognitif merupakan mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen yaitu, memperoleh informasi dan melakukan penilaian. Kemampuan untuk memperoleh informasi, informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan melalui pertimbangan objektif. Kemampuan melakukan penilaian, berarti individu berusaha menilai dan

---

<sup>34</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: IKAPI, 2016),31

<sup>35</sup> Salma Rozana, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020),126-128

menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subyektif.<sup>36</sup>

1) Kemampuan untuk memperoleh informasi (*Information Again*)

Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah di proses dan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa dipahami dan memberikan manfaat bagi penerimanya.

Kemampuan untuk memperoleh informasi (*information again*), yaitu kemampuan individu mengantisipasi keadaan atau peristiwa baik atau buruk melalui pertimbangan yang objektif terhadap informasi yang diperoleh. Informasi mengenai keadaan yang tidak menyenangkan dapat membantu individu untuk mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan.<sup>37</sup>

Objektif adalah sikap yang lebih pasti, bisa diyakini keabsahan datanya dan bisa melibatkan perkiraan atau asumsi. Pertimbangan objektif adalah pertimbangan berdasarkan kualitas masalah dan konseptualisasi masalah. Pada dasarnya peneliti melihat dan dapat mempertimbangkan apakah suatu masalah memiliki kualitas tertentu atau tidak untuk diteliti.

<sup>36</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: KENCANA, 2010), 110-111

<sup>37</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: KENCANA, 2010), 111

## 2) Kemampuan Melakukan Penilaian ( *Apraisal* )

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya.. Menurut Grounlund, penilaian adalah proses sistematis pengumpulan, penganalisaan dan penafsiran informasi untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan.<sup>38</sup>

Kemampuan melakukan penilaian yaitu kemampuan menilai dan menafsirkan, suatu keadaan atau peristiwa tertentu dengan memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.<sup>39</sup> Subjektif adalah lebih kepada keadaan dimana seseorang berfikir relatif, hasil dari menduga-duga, berdasarkan perasaan atau selera orang.

### c. Kontrol Keputusan ( *Decisional Control* )

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keputusan yang berarti putusan yaitu segala sesuatu yang telah ditetapkan ( sesudah dipertimbangkan, dipikirkan dan sebagainya. Menurut Prajudi Atnosudirjo menyatakan bahwa keputusan ialah suatu pengakhiran

<sup>38</sup> Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 50

<sup>39</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: KENCANA, 2010), 111

dari proses pemikiran tentang suatu masalah atau problem untuk menjawab suatu pertanyaan apa yang harus diperbuat guna untuk mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan sebuah pilihan pada suatu alternatif.

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengontrol keputusan akan berfungsi baik apabila individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternatif dalam melakukan suatu tindakan.<sup>40</sup>

#### 1) Memilih Suatu Tindakan

Kontrol keputusan terdapat kemampuan dalam mengendalikan diri individu, kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujui. Tindakan adalah suatu perbuatan, perilaku atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Memilih suatu tindakan dalam suatu keputusan merupakan suatu tindakan yang menentukan hasil dalam memecahkan suatu masalah dengan memilih suatu jalur tindakan.

Memilih suatu tindakan dalam sebuah pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif terbaik dari

---

<sup>40</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: KENCANA, 2010), 111

beberapa alternatif yang dilakukan secara sistematis dalam pemecahan suatu masalah. Memilih tindakan yang terbaik merupakan suatu hal dalam suatu pemecahan masalah agar masalah tersebut dapat terselesaikan.<sup>41</sup>

## 2) Menentukan Tujuan

Kontrol diri akan sangat berfungsi dalam menentukan pilihan, baik dengan adanya suatu kesempatan maupun kebebasan pada diri individu untuk menentukan tujuan yang telah ditentukan.

IAIN JEMBER

---

<sup>41</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: KENCANA, 2010) hlm., 111

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yaitu berdasarkan cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>42</sup> Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan Dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moeloeng menyatakan bahwasanya metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>43</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.<sup>44</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan mendeskripsikan secara ilmiah tentang Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Islam tepatnya di Jalan Rantam RT 01 RW 01 Desa Poncogati Kecamatan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2

<sup>43</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),

4

<sup>44</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher,2015),34

Curahdami Kabupaten Bondowoso. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut untuk dijadikan bahan penelitian yakni karena di pondok pesantren tersebut memiliki kebiasaan dan metode-metode yang berbeda dengan pondok pesantren lainnya. Dan di pondok pesantren tersebut masih sangat kental akan budaya tradisionalnya.

### C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu teknik pemilihan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti.<sup>45</sup> Informan yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap memahami tentang tujuan yang dimaksud peneliti.

Informan yang ditentukan berdasarkan teknik purposive yaitu sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok : K. Abdul Mu'iz As'ad
2. Ustad/Ustadzah : Ahmad Syauqi, S. Pd. I
3. Santri : a. Musrifah
  - b. Sindi
  - c. Dinda
  - d. Adi
  - e. Taufiqurrahman

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216

Dalam penelitian ini, informan yang pertama peneliti pilih adalah Pengasuh Pondok Bapak Abdul Mu'iz As'ad. Peneliti memilih Bapak Mu'iz dalam penelitian ini dikarenakan mempunyai peran penting dalam kegiatan yang dilakukan santri dan juga banyak mengetahui tentang informasi-informasi yang ada di pondok pesantren Nurul Islam, Serta mengetahui perilaku-perilaku santri. Kedua, peneliti memilih, Ustad yaitu Bapak Ahmad Syauqi, karena beliau mempunyai peran penting sebagai pengajar kitab dan membimbing dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam. Ke peneliti memilih informan santri yaitu Musrifa, Sindi, Dinda, Adi, dan Taufik, dikarenakan mereka itu adalah santri yang mempunyai perilaku yang baik dan prestasi yang bagus di Pondok Nurul Islam.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang akan diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.<sup>46</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

##### **1. Observasi**

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal

---

<sup>46</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2019) 49



yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>47</sup>

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>48</sup>

Data yang diperoleh dari penelitian ini melalui teknik observasi adalah :

- a. Pelaksanaan kegiatan membaca kitab
- b. Pelaksanaan kegiatan mauidhatul hasanah
- c. Pelaksanaan kegiatan ta'ziran

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau Tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan wawancara.<sup>49</sup> Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara untuk mengetahui serta menggali informasi secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman dalam

<sup>47</sup> M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) ,166

<sup>48</sup> M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) , 170

<sup>49</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>50</sup>

Pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti guna menggali informasi yaitu dengan pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu tentang upaya pengasuh dalam menumbuhkan *self control* santri di pondok pesantren Nurul Islam Puncogati Bondowoso.

Data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, diantaranya yaitu:

- a. Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri melalui Membaca Kitab di Pondok Pesantren Nurul Islam Puncogati Bondowoso
- b. Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri melalui Maudhoh Hasanah di Pondok Pesantren Nurul Islam Puncogati Bondowoso
- c. Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri melalui Ta'ziran di Pondok Pesantren Nurul Islam Puncogati Bondowoso

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 140

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.<sup>51</sup>

Data yang diperoleh melalui tehnik dokumentasi antara lain:

- a. Profil Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso.
- b. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso.
- c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso.
- d. Foto-foto pelaksanaan kegiatan membaca kitab
- e. Foto-foto pelaksanaan kegiatan mauidhatul hasanah
- f. Foto-foto pelaksanaan kegiatan ta'ziran

#### **E. Analisis Data**

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan dalam periode tertentu. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: Kondensasi Data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:

<sup>51</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta, PT Rineka Cipta.2010).274

### 1. Kondensasi Data (*data condensation*)

*Data Condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*".<sup>52</sup> Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

### 2. Penyajian data (*data display*)

Menurut Miles dkk dalam data *display*, data dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang mudah di akses dan ringkas sehingga analisis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang dibenarkan atau melanjutkan ke langkah analisis selanjutnya.

### 3. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan (*verification and Conclusions Drawing*)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan.

---

<sup>52</sup> Miles, Huberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014), 12-13

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola, mencatat keteraturan jelas, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah di dapat dalam penelitian sesuai dengan apa yang sesungguhnya dilapangan. dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengetahui keabsahan data, antara lain:

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>53</sup> Teknik triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber dengan metode yang sama yakni wawancara.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>54</sup> Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan menggunakan teknik

<sup>53</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2017), 373

<sup>54</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 337

observasi, dokumentasi maupun kuesioner. Sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian yang harus diikuti, pada bagian ini akan menguraikan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan mulai awal hingga akhir penelitian. Tahap penelitian terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.<sup>55</sup>

1. Tahap pra lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lokasi penelitian
  - c. Mengurus perizinan penelitian
  - d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap penelitian lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan merupakan kegiatan inti dari Penelitian ini, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu peneliti harus mempersiapkan diri mulai

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moelong. 127

mempersiapkan diri mulai dari pemahaman akan latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik, mental dan sebagainya.

### 3. Tahap akhir penelitian

Pada tahap akhir penelitian lapangan yang perlu dilakukan peneliti adalah melakukan penarikan kesimpulan, kemudian menyusun data yang telah diperoleh dan selanjutnya adalah kritik dan saran.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso. Sebagai kelengkapan dari obyek penelitian ini, maka peneliti kemukakan tentang obyek tersebut, diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Profil Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso

Pondok Pesantren Nurul Islam terletak kurang lebih 3 km ke arah timur kota Bondowoso, tepatnya di Desa poncogati Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso, yang didirikan oleh Kyai Hasbullah pada tahun 1769 M..

KH. Dja'far Shodik, Beliau mengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam kira-kira selama Empat puluh lima Tahun dan wafat pada tahun 1841 M serta beliau meninggalkan empat orang putra: KH. M.Tamrin, KH. M. Ikrom, KH. Musthofa, dan KH. Abd. Latif. Setelah K. Dja'far Shodik Wafat maka pengasuh pesantren diserahkan kepada putranya K. H. Ikrom putra kedua dari 4 bersaudara.

Singkat cerita pada tahun 1924 M Pesantren Nurul Islam di kejutkan dengan wafatnya K. H. M. Ikrom. Akhirnya di putuskan bahwa penggantinya adalah K.H.M. Kholil dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaannya serta sikap sosialnya yang tinggi. Beliau wafat tahun 1996 M. Selanjutnya pengasuh PP Nurul islam digantikan



oleh K. Abdul Jalil selaku kakak sulung dari kh.muhammad dur kholil kemudian setelah beliau wafat pada tahun 2007 M. pengashuh PP. Nurul Islam digantikan oleh adiknya yaitu K.H.As'ad Kholil dan didampingi oleh putranya K.Abdul Mu'iz As'ad (Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam saat ini).

Jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam sekitar 296 santri pada tahun 2020-2021. Visi Pondok Pesantren Nurul Islam yaitu "Mencetak kader penerus Ulama' Ahlus Sunnah Wal Jamaa'ah yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah serta memiliki pengetahuan Agama yang luas dengan berlandaskan Al-Qur an dan As-Sunnah." Sedangkan misinya yaitu Menumbuhkan penghayatan ajaran Agama Islam secara mendalam sehingga mampu mengetahui makna kehidupan yang sebenarnya. Menanamkan dasar-dasar ajaran Agama Islam yang kuat sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dijiwai dengan akhlaqul karimah.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipaparkan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu 1. Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri melalui Kegiatan Membaca Kitab di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso; 2. Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri melalui Maudhoh Hasanah di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso; 3. Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri melalui Ta'ziran di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka akan dipaparkan beberapa data dari inform terkait dengan judul “Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso”. Data yang dipaparkan adalah sebagai berikut:

**1. Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri melalui Kegiatan Membaca Kitab di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso**

Berdasarkan temuan penelitian bahwa upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri melalui kegiatan membaca kitab yaitu dengan adanya pembiasaan-pembiasaan membaca kitab setiap harinya dan juga diselingi dengan cerita-cerita pada zaman Rasulullah tentang perilaku-perilaku yang baik.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Islam, 03 April 2021

Sebagai pondok pesantren yang memiliki jumlah santri cukup banyak dengan latar belakang yang berbeda-beda tentunya memiliki tingkat kesulitan tersendiri dalam mendidik para santrinya. Salah satu pendidikan yang ditekankan di pondok ini adalah pendidikan dalam upaya meningkatkan pengendalian diri (*self control*). Seperti yang diungkapkan Bapak K. Abdul Mu'iz As'ad selaku pengasuh utama pondok pesantren Nurul Islam, beliau mengatakan bahwa :

“Pengendalian diri merupakan menahan diri perilaku santri yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Pengendalian diri santri merupakan tugas dan tanggung jawab dari pengasuh pondok dan juga yang lainnya seperti kyai, ustad/ustadzah dan sebagainya dalam membina dan juga menumbuhkan perilaku baik santri agar dapat mengontrol emosi dan juga perbuatan tidak baik”.<sup>57</sup>

Sebagaimana juga dituturkan oleh pengasuh pondok yaitu bapak Abdul Mu'iz As'ad yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan membaca kitab dapat mengontrol perilaku diri siswa karna kitab-kitab yang diajarkan di pondok pesantren Nurul Islam dapat membantu mengontrol perilaku buruk siswa serta dapat membuat siswa berperilaku baik dengan adanya pembelajaran membaca kitab di pondok ini. Membaca kitab ini sangat penting di sebuah Pondok Pesantren”.<sup>58</sup>

Kitab-kitab yang ada diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Islam tentunya banyak sekali yaitu kitab ta'lim muta'allim, aqidatul awwam, mabadi fiqhiyah, sulamul taufiq, fathul qorib, nahwu, awamil jurjani, shorof, tasrif qoidah shorfiyah dan washoya. Pengajaran kitab kuning memberikan pendidikan untuk mengamalkan dan memahami

<sup>57</sup> Abdul Mu'iz As'ad, diwawancarai oleh penulis, 03 April 2021

<sup>58</sup> Abdul Mu'iz As'ad, diwawancarai oleh penulis, 03 April 2021

ilmu yang didapat. Agar santri menjadi lebih semangat dalam mempelajari kitab kuning, peran pengasuh sangat penting dalam memotivasi santri.

Menurut Ahmad Syauqi, selaku ustad yang mengajar kitab di Pondok Pesantren Nurul Islam bahwa:

“Kitab yang terkait dengan perilaku santri yaitu menggunakan kitab ta’lim muta’allim dan kitab aqidatul awwam. Karena didalamnya berisi ajaran yang salah satunya yaitu tentang cara bergaul, memilih ilmu guru dan teman, kasih sayang dan nasehat, menghormati ilmu dan orang alim, nah dengan begitu juga bisa membuat santri bisa berhubungan dengan kontrol diri yang ada didalam diri santri sedangkan kalau kitab aqidatul awwam berisi tentang ada sifat wajib Allah, sifat wajib bagi Rasul dan diajari nama-nama Nabi dan Malaikat beserta tugasnya”.<sup>59</sup>

Upaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam dalam menumbuhkan perilaku mengontrol diri santri yaitu dengan adanya membaca kitab. Kitab yang diajarkan di pondok pesantren sangat banyak macamnya dan salah satu yang paling berhubungan dan dapat mengontrol diri santri yaitu ada di kitab ta’lim muta’allim dan aqidatul awwam.

Untuk meneliti terhadap upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri melalui membaca kitab, dalam hal ini dilakukan wawancara dengan pengasuh utama pondok. Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Mu’is As’ad, tentang bagaimana upaya pengasuh dalam menumbuhkan *self control* santri melalui membaca kitab.

<sup>59</sup> Ahmad Syauqi, diwawancari oleh penulis 03 April 2021

“Kontrol diri itu merupakan upaya seseorang dalam mengendalikan dirinya sendiri. Nah upaya saya sebagai pengasuh pondok salah satunya adalah yaitu membaca kitab. Kitab disini banyak yang dipelajari, dan yang berkaitan dengan perilaku santri adalah kitab ta’lim muta’allim dan juga ada kitab aqidatul awwam. Nah kitab ini berasal dari timur tengah yang disebut dengan al-kutub-al qadimah (kitab klasik). Kitab ini mengajarkan seseorang dalam hal bergaul, beradab dan cara memilih teman. Dan kitab aqidatul awwam yaitu tentang akhlak. Tentu kitab ini sangat penting dalam hal menumbuhkan kontrol diri santri”.<sup>60</sup>

Kegiatan membaca kitab ini dapat menumbuhkan semangat santri untuk belajar membaca kitab. Sebagaimana juga dituturkan oleh santri yang bernama Musrifa bahwa:

“ Pembacaan kitab di pondok ini dimulai kalau sudah selesai shalat dhuhur mbak dan juga dilanjutkan selesai shalat isyak. Saya senang membaca dan menerjemahkan bacaan kitab kuning. Karna di sini jika ada yang duluan selesai menerjemahkan maka akan dikasik nilai mbak. Dan setelah selesai pembacaan kitab itu ustad dan ustadzah selalu menceritakan tentang terjemahannya, kadang diselingi buat cerita zaman-zaman Nabi”.<sup>61</sup>

Menurut santri yaitu Sindi yang merupakan santri di Pondok Nurul Islam tersebut bahwasannya:

“Kegiatan membaca kitab di Pondok sangat banyak mbak kitabnya yang dipelajari. Saya sampai bingung mbak dari saking banyaknya kitab yang dipelajari. Kitab yang paling saya suka dan gampang dipelajari adalah kitab aqidatul awwam mbak karna disana ustad biasanya membacakan kitab kemudian menerjemahkannya dan isinya tentang seperti sifat wajib Allah dan nama-nama malaikat.”<sup>62</sup>

Hal ini diperkuat oleh santri putri Dinda yang menyatakan bahwa:

<sup>60</sup> Abdul Mu’iz As’ad, diwawancarai oleh penulis, 03 April 2021

<sup>61</sup> Musrifa, diwawancarai oleh penulis, 03 April 2021

<sup>62</sup> Sindi, diwawancarai oleh penulis, 03 April 2021

“Saya suka dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren Nurul Islam ini mbak, terutama dalam kegiatan membaca kitab. Karena saya selain bisa menerjemahkan juga tau arti dari kitab yang saya pelajari mbak. Terus juga di sini membaca kitab dilakukan tidak hanya di dalam ruangan saja mbak, juga dilakukan di luar ruangan seperti di halaman kan itu ada disediakan seperti rumah-rumahan mbak. Jadi bisa bikin saya tidak bosan pada saat mempelajari kegiatan membaca kitab.”<sup>63</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh santri putra Taufiqurrahman yang menyatakan bahwasannya:

“Saya menyukai kegiatan ini mbak, karna dengan adanya mempelajari kitab saya juga mengetahui artinya dari perayat itu mbak. Dan nanti itu ustad akan menerjemahkan dan juga akan menjelaskan tentang ayat yang sudah diartikan, selain itu ustad juga mengingatkan kita untuk selalu berbuat baik dan sopan ke orang yang lebih tua. Itu selalu ustad sampaikan pada saat kegiatan membaca kitab.”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tujuan diadakannya kegiatan membaca kitab untuk santri tidak lain adalah untuk dapat membuat santri bisa belajar tentang makna-makna arti yang ada di dalam kitab. Kitab yang diajari salah satunya adalah kitab ta’lim muta’allim dan kitab aqidatul awwam, dimana kitab tersebut mengajarkan santri tentang cara bergaul dengan teman, memilih teman, dan juga ada tentang cara menghormati seseorang. Sedangkan kitab aqidatul awwam berisi tentang sifat-sifat wajib Allah, sifat-sifat wajib Rasul, nama-nama nabi, dan nama-nama malaikat dan tugasnya.

Dengan mempelajari kitab tersebut, santri dapat membiasakan tentang bagaimana cara berteman dengan baik dan juga menghormati

<sup>63</sup> Dinda, diwawancarai oleh penulis 03 April 2021

<sup>64</sup> Taufiqurrahman, diwawancarai oleh penulis, 03 April 2021

orang. Dengan begitu perilaku santri akan dapat terkontrol dengan baik.

Hal ini dapat diperkuat dengan diadakannya observasi yang dilakukan oleh peneliti langsung ke lokasi untuk melihat langsung kegiatan membaca kitab yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Puncogati Bondowoso. Kegiatan membaca kitab kegiatan pembacaan kitab kuning dilakukan oleh para santri putri tepatnya dilakukan setelah selesai shalat dhuhur sekitar 1 jam pelaksanaannya dan selesai shalat isyak.<sup>65</sup>

Hasil dari beberapa wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi pelaksanaan kegiatan membaca kitab di Pondok Pesantren Nurul Islam Puncogati Bondowoso.<sup>66</sup>

**Gambar 4.1**  
**Pelaksanaan Kegiatan Membaca Kitab**



<sup>65</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Islam Puncogati Bondowoso, 03 April 2021

<sup>66</sup> Pondok Pesantren Nurul Islam, "Pelaksanaan Kegiatan Membaca Kitab" 03 April 2021



Pada gambar 4.1 kegiatan pembacaan kitab kuning dilakukan oleh para santri putri tepatnya dilakukan setelah selesai shalat dhuhur sekitar 1 jam pelaksanaannya dan selesai shalat isyak. Kitab yang dipelajari yaitu kitab ta'lim muta'allim. Dalam gambar tersebut yaitu ada santri dan juga ustad/ustadzah dalam kegiatan membaca kitab. Pembacaan kitab dilakukan di luar dan di dalam ruangan agar santri tidak jenuh belajar membaca kitab dan dapat membuat santri betah selama proses kegiatan membaca kitab berlangsung.

Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca kitab yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam dalam menumbuhkan *self control* santri yaitu dapat diketahui bahwa dengan adanya kegiatan membaca kitab dapat mengontrol perilaku siswa dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dan juga dapat membiasakan santri untuk dapat beradaptasi dengan teman dan orang tua dengan baik dan sopan. Hal tersebut juga dapat melatih kedisiplinan santri, karena jika santri tidak mengikuti kegiatan membaca kitab maka akan dikenakan ta'ziran kecuali santri yang sedang sakit.



## 2. Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri melalui Maudhoh Hasanah di Pondok Pesantren Nurul Islam Pongcogati Bondowoso

Maudhatul hasanah merupakan ucapan yang berisi naihathanasihat atau bimbingan yang bermanfaat serta menceritakan kisah-kisah Rasulullah. Menurut Pengasuh pondok yaitu Bapak K. Abdul Mu'iz As'ad," bahwa;

“Disini setelah melaksanakan baca kitab kita melanjutkan dengan memberikan mauidhatul hasanah yaitu menceritakan kisah-kisah rasulullah yang menginspirasi dan menjadi contoh untuk para santri. Maka dari itu salah satu contoh kisah yang saya dan para ustadzah lainnya sampaikan yaitu tentang kejujuran, keteladanan dan juga perilaku-perilaku baik”.<sup>67</sup>

Kisah-kisah keteladanan Rasulullah sangat menginspirasi dan menjadi panutan untuk para santri lainnya. Dengan adanya kisah-kisah rasulullah, santri diharapkan dapat mencontoh perilaku-perilaku Rasulullah SAW. Kegiatan Maudatul Hasanah sangat mempengaruhi perilaku santri dan membuatnya merasa senang. Sebagaimana dituturkan oleh santri putri yaitu Musrifa bahwa:

“Maudatul Hasanah itu seperti cerita-cerita dan juga kayak pesan-pesan kyai dan juga ustad/ustadzah. Kalau sudah ada kegiatan mauidatul hasanah saya senang mbak karna itu seperti menceritakan kisah-kisah zaman dulu dan juga ada pesan-pesan dari kyai mbak seperi ada nasihat yang baik seperti kayak kita harus berkata sopan kesiapapun”.<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Abdul Mu'iz As'ad, diwawancarai oleh penulis, 06 April 2021

<sup>68</sup> Musrifa, diwawancarai oleh penulis, 06 April 2021

Sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Abdul Mu'iz

As'ad bahwa :

“Kita sebagai pengasuh dalam menyampaikan mauidhatul hasanah harus dengan lemah lembut serta sesuai dengan keadaan, dengan begitu orang-orang yang menerima mauidhatul hasanah ini dapat cepat menangkapnya. Mauidhatul disini macam-macam yang digunakan yaitu seperti adanya nasihat, kisah dan juga kita ada pesan/wasiat kepada santri. Mauidhatul hasanah kita laksanakan rutin setiap selesai shalat subuh, juga ada nantinya kegiatan pesantren ramadhan dan ada juga nanti haflatul imtihan”<sup>69</sup>

a. Nasihat

Pelaksanaan memberikan mauidzah hasanah yang berupa nasihat dalam waktu pembelajaran, pada saat Bapak Abdul Mu'iz As'ad memberi pelajaran bisa berupa menulis nash-nash al Qur'an dan hadits shahih perkataan para sahabat. Dalam aktifitas pemberian nasihat, pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam menerapkan pendidikan salafiyah, yang dilakukan pertama pengajian kitab yang bertujuan untuk menanamkan keimanan dan menambah ilmu pengetahuan, kemudian dilanjutkan dengan amaliyah.

Perbuatan kenyataannya bisa terlihat bagaimana Kiai mengajarkan ilmunya, lalu mempraktekannya dengan uswatun hasanah yaitu menerapkan langsung dalam kehidupan sosial

---

<sup>69</sup> Abdul Mu'iz As'ad, diwawancarai oleh penulis, 06 April 2021

kemasyarakatan seperti mengajak santri mengikut pengajian, atau tahlilan dan peringatan Maulid.

Seperti yang dikemukakan Bapak Ahmad Syauqi, pada saat wawancara, sebagai berikut

“Pelaksanaannya paling tidak minimal setiap kali para Ustadz itu menyampaikan kajian kitab itu juga dibagi dengan mauidzah hasanah, nasihat nasihat yang baik. Dan khusus untuk setelah shubuh diadakan kultum atau katakanlah tausiyah untuk memberikan motivasi, memberikan teguran, biasanya kita terapkan itu setelah shubuh kita evaluasi siapa siapa yang melanggar tata tertib tidak mengikuti jama'ah dan lain lain itu dita'zir. Kemudian kita kasih nasihat, kita kasih motivasi”.<sup>70</sup>

Dalam proses pemberian mauidzah hasanah oleh Bapak Abdul Mu'iz As'ad yang berupa nasihat dilakukan setelah subuh pada saat kegiatan Rotiban atau istighosah selesai, tepatnya pada jam 5 pagi dengan mengadakan kultum atau tausiyah yang bisa memotivasi para santri untuk melakukan perbuatan yang baik, dengan materi pembinaan akhlak.<sup>71</sup>

Hal ini diperkuat oleh santri putri yaitu Dinda yang menyatakan bahwasannya:

“nasihat-nasihat yang diberikan Kiai pada kita yang sangat saya ingat yaitu bahwasannya kita harus membersihkan hati dari hal-hal yang mengotori diri kita seperti dendam, dengki, iri. Dengan maksud itu agar santri dapat hidup tenang mbak dan juga dapat mengamalkan ilmu dengan baik. juga kian kadang memberikan nasihat yaitu tentang

<sup>70</sup> Ahmad Syauqi, diwawancarai oleh penulis, 06 April 2021

<sup>71</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Islam, 06 April 2021

kalau kalau kita mencari ilmu harus niat baik dulu agar mendapatkan ridho Allah.”<sup>72</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh santri putri Musrifa yang menyatakan bahwasannya:

“nasihat dari ustad yang paling diingatkan pada kita yaitu selalu menghormati orang tua, tidak membantahnya. Kadang juga diingatkan untuk selalu melakukan kebaikan dan juga jangan melupakan ibadah karna di dunia ini kita tidak tau sampai kapan mbak. Mangkanya kiai selalu mengingatkan itu mbak.”<sup>73</sup>

#### b. Kisah-kisah

Kisah menjadikan santri mengetahui yang telah terjadi pada masa lalu, metode dakwah yang berupa kisah, Bapak Abdul Mu'iz As'ad selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Islam menceritakan kisah-kisah Nabi pada waktu hari besar. Seperti peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad.

Misal pada saat peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad pada tanggal 27 Rajab tepatnya setelah berjama'ah sholat magrib Bapak Abdul Mu'iz As'ad menceritakan dengan cara santri berkumpul di dalam musholla kemudian Kiai menceritakan tentang kisah Isra' Mi'raj Nabi, kemudian diberikan kesimpulan berupa pesan yang terdapat pada Isra' Mi'raj berupa sholat 5 waktu. Sehingga para santri diperingatkan untuk selalu

<sup>72</sup> Dinda, diwawancarai oleh penulis, 06 April 2021

<sup>73</sup> Musrifa, diwawancarai oleh penulis, 06 April 2021

menyalankan sholat 5 waktu. Selain itu juga Bapak Abdul Mu'iz

As'ad dalam wawancara mengatakan sebagai berikut:

“Dengan adanya kisah-kisah Rasulullah, nanti para santri dapat mengikuti dan meneladani perilaku Rasulullah sebagai suri tauladan dalam mencapai tujuan hidup bahagia dunia dan akhirat. Karena dengan begitu santri dapat mengontrol perilakunya sendiri dan bisa menjadi rem agar tidak dapat terjerumus kejalan yang salah<sup>74</sup>”.

Hal ini diperkuat oleh santri putra yaitu Adi yang menyatakan bahwa:

“ustad sering mbak menceritakan kisah-kisah nabi zaman dulu, itu seru-seru mbak apalagi perjuangan nabi jaman dulu. Kisah nabi dan juga kehidupannya dulu yang misalnya kisah nabi musa yang membelah lautan. Dan diceritakan sifat-sifat nabi muhammad ayang memiliki sifat jujur, penolong dan juga sabar mbak meskipun ada yang niat buruk terhadapnya.”<sup>75</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh santri putra Taufiqurrahman yang menyatakan bahwasannya:

“kalau sudah ada kegiatan amuidatul hasanah dipondok saya suka mbak, itu ustad akan menceritakan kisah-kisah nabi yang banyak sekali hikmahnya menjadi contoh buat kita mbak. Dan itu juga menjadikan motivasi dalam hidup. Seperti ustad sering banget menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW, Yang banyak sekali hikmah yang dapat diambil.”<sup>76</sup>

### c. Wasiat

Wasiat merupakan ucapan berupa arahan (taujih) kepada orang lain dalam hal ini adalah santri, terhadap sesuatu yang

<sup>74</sup> Abdul Mu'iz As'ad, diwawancarai oleh penulis, 06 April 2021

<sup>75</sup> Adi, diwawancarai oleh penulis, 06 April 2021

<sup>76</sup> Taufiqurrahman, diwawancarai oleh penulis, 06 April 2021

belum dan akan terjadi (amran Sayaqa Mua'yan). Sebagaimana keterangan dari Bapak Abdul Mu'iz As'ad sebagai berikut;

“Saya sering menasehati santri santri dengan kata kata, kamu mempunyai tanggung Jawab besar ketika sudah ke luar dari pondok pesantren. Dimana kamu harus bisa menjadi perilaku yang baik di masyarakat karena di luar sana kalian akan bertemu dengan watak orang yang berbeda-beda, jadi kamu harus bisa mengontrol diri kamu sendiri, agar tidak terjerumus kejalan yang salah<sup>77</sup>”.

Dalam hal ini, pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Bapak Abdul Mu'iz As'ad selalu memberikan pesan kepada santrinya ketika akhirussanah atau pelepasan santri yang dilaksanakan satu tahun sekali untuk selalu menjaga etika atau perbuatan yang baik, supaya ketika terjun di masyarakat bagaimana dia menjadi tauladan. Selain itu juga memberikan pesan dengan kata kata mengajarkan ilmu yang sedikit dan sederhana sekalipun itu tidak masalah, yang paling penting itu bermanfaat.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan, pelaksanaan mauidzah hasanah dilaksanakan setiap kali pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu setiap kali habis shalat ashar dan selesai sholat isya', ketika pembelajaran kitab kuning berlangsung, kemudian setelah selesai kajian kitab kuning kadang dilanjutkan dengan khitobahan.<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Abdul Mu'iz As'ad, diwawancarai oleh penulis, 06 April 2021

<sup>78</sup> Abdul Mu'iz As'ad, diwawancarai oleh penulis, 06 April 2021

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri yaitu dengan diadakannya mauidatul hasanah yang berupa nasihat, kisah-kisah dan juga dengan wasiat. Dengan diadakannya kegiatan mauidhatul hasanah, dapat membawa santri mengontrol perilaku agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan atau tidak akan melanggar peraturan. Dari kegiatan tersebut juga dapat membuat santri lebih senang, karna disamping itu mauidhatull hasanah bertujuan untuk mencegah sasaran dari sesuatu yang kurang baik.

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pelaksanaan kegiatan mauidhatul hasanah yang dilaksanakan pada selesai shalat ashar. Dalam kegiatan mauidatul tersebut terlihat bahwa pengasuh pondok melakukan sebuah nasihat kepada santrinya tentang seorang santri hendaknya membersihkan hatinya dari segala hal yang dapat mengotorinya seperti dendam, dengki dan jauhi hal yang buruk. Hal itu dimaksudkan agar hati mudah mendapatkan ilmu dan menjadi tentram hatinya.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Islam, 06 April 2021

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan mauidatul hasanah di Pondok Pesantren Nurul Islam Pongogati Bondowoso.<sup>80</sup>

**Gambar 4.2**

**Kegiatan mauidhatul hasanah**



Pada gambar 4.2 di atas kegiatan memberikan mauidhatul hasanah pada santri. Yaitu pada waktu selesai shalat ashar dan dilanjutkan dengan shalat isyak.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mauidatul hasanah dilakukan berbagai macam seperti memberikan nasihat, kisah-kisah ataupun pesan (wasiat). Kegiatan mauidatul hasanah

<sup>80</sup> Pondok Pesantren Nurul Islam, "Pelaksanaan Kegiatan Mauidhatul Hasanah" 06 April 2021

<sup>81</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Islam, 06 April 2021



dilakukan oleh pengasuh, kiai dan juga ustad/ustadzah lainnya. Maudatul hasanah dilaksanakan Pondok Pesantren Nurul Islam setiap kali pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu setiap kali habis shalat ashar dan selesai sholat isya', ketika pembelajaran kitab kuning berlangsung, kemudian setelah selesai kajian kitab kuning kadang dilanjutkan dengan khitobahan.

Kegiatan ini bertujuan untuk dapat menjadi koreksi dan evaluasi atas apa yang manusia ucapkan dan lakukan, menjadi sebuah pertimbangan sebelum melakukan sesuatu. Alasan mengapa santri harus ada kegiatan mauidatul hasanah yaitu pada dasarnya santri hanyalah seorang anak yang tidak bisa mengontrol emosionalnya, maka dengan begitu perlu adanya dorongan atau bimbingan dari kiai, pengasuh dan juga ustad/ustadzah lainnya.

### **3. Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri melalui Ta'ziran di Pondok Pesantren Nurul Islam Puncogati Bondowoso**

Penerapan hukuman ta'zir menjadi bagian dalam pelaksanaan aturan-aturan tersebut untuk membawa santri ke arah perbaikan dalam menjalankan semua kegiatan di pondok pesantren dan pengarahan diri serta meningkatkan kesadaran atas diri santri agar lebih baik nantinya. Sehingga santri yang melakukan pelanggaran terhadap norma-norma yang ada akan mendapatkan sanksi berupa ta'zir oleh pengurus

maupun pengasuh. Dengan demikian dipahami bahwasanya ta'zir berfungsi sebagai motifasi pada diri santri. Santri akan selalu berupaya menghindari perbuatan yang membawa mereka pada kesalahan dan selalu mengadakan intropeksi pada diri santri sehingga akan timbul rasa sadar akan konsekuensi dari segala aktifitas yang dilakukan.

Bagi siapa saja santri yang melanggar peraturan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam pasti ada sanksinya. Sesuai dengan wawancara dengan ustad di Pondok Pesantren Nurul Islam yaitu Bapak Ahmad Syauqi bahwasannya;

“Saya diberi wewenang oleh pengasuh untuk mengontrol semua santri yang ada di pondok ini, oleh karena itu bagi siapa saja yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi atau ta'zir sesuai dengan pelanggaran tersebut, misalnya tidak mengikut shalat jama'ah dihukum dengan membaca al Qur'an 1 juz, ketahuan ada yang merokok ataupun berpacaran kita potong rambut botak, kalau sampai ada yang minum minuman keras akan kita panggil orang tuanya untuk kata cari solusi yang terbaik”<sup>82</sup>.

Dalam pelaksanaan ta'ziran biasanya dilaksanakan setelah Rotiban/istigoshah kemudian di evaluasi oleh Bapak Abdul Mu'iz As'ad, Bagi siapa saja santri yang melanggar dalam seharian ini kemudian dita'zir sesuai dengan pelanggarannya.<sup>83</sup> Dosa akan membuat manusia tidak tenang dalam hidupnya, oleh karenanya manusia kalau melakukan perbuatan dosa harus segera melakukan

<sup>82</sup> Ahmad Syauqi, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2021

<sup>83</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Islam, 10 April 2021

taubat kepada Allah, artinya segera kembali kepada fitrahnya, yaitu kembali kepada jalan Allah SWT.

Seperti pelaksanaan ta'ziran di Pondok Pesantren Nurul Islam merupakan konsekuensi bagi santri dengan tujuan menjadikan ancaman bagi santri supaya tidak melanggar tata tertib Pondok Pesantren.

Seperti yang dituturkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam yaitu Bapak Abdul Mu'iz As'ad bahwasannya;

“Tujuan diadakan penerapan ta'zir di pondok pesantren Nurul Islam yaitu pertama untuk mendisiplinkan santri, dalam hal kegiatan maupun mentaati peraturan yang ada, dimana latar belakang pola kehidupan santri berbeda-beda. dan semua kegiatan disini santri pada umumnya harus ada penegasan dari semua jenis kegiatan, mereka belum bisa menyesuaikan dengan kondisi dan situasi. Dan yang kedua dengan adanya ta'zir pengasuh bermaksud agar santri mempunyai koreksi pada diri mereka agar bisa melatih tanggung jawab mereka sebagai santri. Yang ketiga dengan adanya ta'zir pengasuh bermaksud agar santri melatih kesadaran serta melatih kedewasaan agar mereka bisa hidup disiplin<sup>84</sup>.”

Hal ini juga diperkuat oleh santri putri Sindi yang menyatakan bahwasannya:

“ta'ziran di sini ketat mbak, saya pernah mendapatkan ta'ziran seperti ketahuan membawa hp. Dan itu dita'zir dengan di ambil oleh ustad mbak dan juga saya dihukum membersihkan halaman serta tidak akan dikembalikan hp nya mbak dan bahkan sampai diberikan ke orang tua.”<sup>85</sup>

<sup>84</sup> Abdul Mu'iz As'ad, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2021

<sup>85</sup> Sindi, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2021

Di pondok pesantren Nurul Islam dikenal ada beberapa bentuk atau jenis ta'zir yang di terapkan, yaitu:

- a. Hukuman yang berupa denda bagi santri yang terlambat kembali ke pondok pesantren setelah kepulangan dari rumah, atau santri yang pulang tanpa keterangan yang jelas dan tidak melaksanakan piket harian ataupun kerja bakti bersama.
- b. Hukuman yang bersifat fisik seperti menyapu, mengepel lantai rumah kyai, mengepel masjid serta lingkup pondok tersebut.
- c. Hukuman verbal seperti menegur, mengingatkan, meminta santri membuat surat pernyataan dan membacakannya di depan masjid atau di halaman pondok pesantren.

Hal ini diperkuat oleh santri putri Musrifa yang menyatakan bahwasannya:

“kemarin saya di ta'zir mbak karna ketahuan membuang sampah sembarangan dan langsung ketahuan oleh ustadzah dan disana saya dita'zir mbak seperti ditegur dan mengambil kembali dan membuang sampah pada tempatnya. Saya malu sekali mbak karna ketahuan sama ustadzah.”<sup>86</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh santri putri yaitu Dinda yang menyatakan bahwasannya:

“saya pernah dita'zir mbak karna lupa tidak memakai baju lengan panjang ketika berada di luar kamar. Dan itu ketahuan oleh ustad mbak dan saya langsung dimarahi dan langsung

<sup>86</sup> Musrifa, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2021

disuruh ganti pakaian yang menutupi. Saya juga pernah membuang sampah sembarangan mbak.”<sup>87</sup>

Pernyataan tersebut seperti yang telah disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam yaitu Bapak Abdul Mu’iz As’ad bahwa;

“Jenis ta’zir terdiri dari hukuman denda (uang) yang harus mereka tebus sesuai dengan kategori pelanggaran. hukuman badan (fisik) ataupun tindakan misalnya bersih-bersih lingkungan pondok, ndalem bu nyai, lingkungan pondok pesantren, serta hafalan nadhoman dan surat-surat pendek, nah kalau hukuman verbal yaitu dengan menegur saja dan memperingatinya<sup>88</sup>.”

Dengan adanya ta’ziran dapat membuat santri untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh santri<sup>89</sup> yaitu Adi bahwa:

“Hukuman di pondok ini banyak sekali mbak, dulu saya juga pernah melanggar peraturan dari pondok seperti terlambat kembali kepondok dikarenakan masih betah dirumah dan kebetulan masih baru mondok dan masih tidak krasan. Dan di sini saya mendapatkan hukuman seperti denda mbak ”.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri melalui ta’ziran dilakukan dengan berbagai macam ta’ziran seperti denda, fisik maupun verbal. Melalui ta’ziran santri diharapkan tidak akan melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren. Ta’ziran

<sup>87</sup> Dinda, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2021

<sup>88</sup> Abdul Mu’iz As’ad, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2021

<sup>89</sup> Adi, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2021

diberikan kepada santri yang melanggar peraturan dan tata tertib pondok.

Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pelaksanaan ta'ziran di Pondok Pesantren Nurul Islam Pongcogati Bondowoso. Ta'ziran yang diberikan santri pada saat itu yaitu membersihkan halaman. Pada saat itu santri sedang melakukan sebuah pelanggaran yaitu tidak mengikuti shalat berjama'ah dikarenakan lagi asik bercerita dengan temannya di kamar.<sup>90</sup>

Hal ini diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh peneliti pada saat pelaksanaan ta'ziran di Pondok Pesantren Nurul Islam Pongcogati Bondowoso.<sup>91</sup>

### Gambar 4.3

#### Ta'ziran yang diberlakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam



<sup>90</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Islam, 10 April 2021

<sup>91</sup> Pondok Pesantren Nurul Islam, "Pelaksanaan Kegiatan Ta'ziran", 10 April 2021



Pada gambar 4.3 di atas merupakan salah satu contoh ta'ziran yang berlaku di Pondok Pesantren Nurul Islam. Ta'ziran tersebut diberlakukan kepada santri yang melakukan pelanggaran tata tertib pondok, dengan begitu mereka harus menerima konsekuensi atau sanksi yang telah disepakati bersama.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ta'ziran dapat memberikan dorongan bagi santri untuk senantiasa tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang membawa pengaruh kurang baik bagi dirinya misalnya bolos ngaji, keluar pergi pondok seenaknya, tidak melaksanakan piket kebersihan dan bertingkah laku yang tidak sesuai dengan norma islam serta budaya tata tertib di lingkungan pondok pesantren tersebut.

<sup>92</sup> Abdul Mu'iz As'ad, diwawancarai oleh penulis, 10 April 2021

**Tabel 4.1**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan Self Control Santri melalui Membaca Kitab di Pondok Pesantren Nurul Islam Puncogati Bondowoso.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melalui membaca kitab ta'lim muta'allim</li> <li>b. Melalui membaca kitab aqidatul awwam</li> </ul>
2	Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan self Control Santri Melalui Maudatul Hasanah di Pondok Pesantren Nurul Islam Puncogati Bondowoso	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melalui kegiatan rutinan</li> <li>b. Melalui kegiatan pesantren ramadhan</li> <li>c. Melalui kegiatan haflatul imtihan</li> </ul>
3	Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan Self Control Santri Melalui Ta'ziran di Pondok Pesantren Nurul Islam Puncogati Bondowoso	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melalui Ta'ziran bersifat fisik</li> <li>b. Melalui Ta'ziran bersifat verbal</li> <li>c. Melalui Ta'ziran bersifat non verbal</li> </ul>

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan mendeskripsikan secara khusus tentang “Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Puncogati Bondowoso” berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun pembahasannya sebagai berikut:



1. Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri melalui Membaca Kitab di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso

Pada umumnya, untuk mempelajari kitab kuning tersebut seorang pengasuh menempuh metode: wetonan, sorogan dan hafalan. Wetonan adalah metode dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling ustad. Ustadz membacakan kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan. Sorogan adalah metode dengan cara santri menghadap ustadz seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari.

Hafalan adalah metode dimana santri diwajibkan untuk menghafal materi-materi tertentu seperti pelajaran al-Qur'an dan hadist. Metode pengajaran tersebut biasanya dipakai di dayah salafi, bagi pesantren modern metode wetonan dan sorogan bukan satu-satunya metode pengajaran yang di pakai, mereka telah menggunakan metode pengajaran sebagaimana yang digunakan pada sekolah-sekolah umum.

Di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso,, pembelajaran kitab kuning menggunakan metode wetonan dan tidak ada metode tambahan seperti metode-metode pengajaran di sekolah umum. Dalam proses pembelajaran, memotivasi santri sangat penting, yaitu terkait dengan bagaimana strategi dalam memotivasi santrinya

untuk meningkatkan semangat dan kemauan dalam belajar kitab kuning.

Temuan ini sesuai dengan pendapatnya Terry (1977) bahwa motivasi merupakan keinginan seseorang yang ada didalam dirinya yang mendorongnya untuk bertindak.<sup>93</sup>

Dibentuknya kegiatan membaca kitab di pondok yaitu untuk dapat menumbuhkan *self control* yang ada didalam diri santri. Sesuai hasil temuan peneliti di Pondok Pesantren Nurul Islam yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui menumbuhkan *self control* dalam melalui membaca kitab diantaranya:

- a. Upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri melalui membaca kitab ta'lim muta'allim

Mempelajari kitab ta'lim muta'allim kuning itu sangat penting bagi pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Nurul Islam, agar tidak menimbulkan kebosanan dan serius dalam mempelajari kitab kuning, peran guru dan ustadz sangat penting yaitu dengan memberi dan meningkatkan motivasi belajar kitab kuning bagi santri.

Mempelajari kitab ta'lim muta'allim dapat mengetahui cara memilih ilmu, guru, dan teman. Selain itu kita dapat menerangkan hakekat ilmu, hukum mencari ilmu dan juga

<sup>93</sup> Rani Kurniasari, *Pemberian Motivasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta*, Vol II.1.Maret 2018

keutamaannya. Kitab ta'lim muta'allim juga membuat santri (penuntut ilmu) sebagai kunci sukses dalam belajar.

Kegiatan membaca kitab ta'lim muta'allim dilaksanakan setelah selesai shalat dhuhur. Di mana dalam kegiatan membaca kitab ta'lim muta'allim bahwa ustad membacakannya kemudian di ikuti oleh santri. Kitab ta'lim muta'allim ini bertujuan membentuk pribadi santri yang berakhlak tinggi dan mulia.

- b. Upaya Pengasuh Pondok dalam menumbuhkan *self control* santri melalui membaca kitab aqidatul awwam

Membaca kitab aqidatul awwam yang dilakukan di pondok Pesantren Nurul Islam dilaksanakan oleh para santri tepatnya dilakukan setelah selesai shalat isyak sekitar 1 jam pelaksanaannya.

Membaca kitab aqidatul awwam dapat membuat santri mengetahui tentang sifat-sifat wajib bagi Allah, sifat-sifat wajib bagi Rasul, para Nabi dan mukjizatnya serta nama-nama Malaikat dan tugas-tugasnya.

Selain itu santri akan dapat mengetahui banyak informasi dan sedikit banyak akan tau apa yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadist serta mengetahui sejarah orang-orang terdahulu yang menjadi suri tauladan kita. Dengan adanya kegiatan membaca kitab aqidatul awwam memperkuat keimanan dan ketaqwaan

kepada Allah SWT. Serta memiliki petunjuk dan pedoman hidup sehingga kehidupan tidak akan membuat kita nantinya tersesat.

2. Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *self Control* Santri Melalui Maudatul Hasanah di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso

Upaya Pengasuh Pondok yaitu dengan adanya kegiatan mauidatul hasanah. Kegiatan mauidatul hasanah dilaksanakan setiap kali pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu setiap kali habis shalat ashar dan selesai sholat isya', ketika pembelajaran kitab kuning berlangsung, kemudian setelah selesai kajian kitab kuning kadang dilanjutkan dengan khitobahan. Upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri melalui mauidatul hasanah sebagai berikut;

- a. Upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri melalui mauidatul hasanah melalui kegiatan rutin.

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam dilakukan setelah selesai shalat subuh. Kegiatan rutin dilakukan oleh pengasuh dan santri. Dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan setiap selesai shalat subuh dapat kita akan mendapatkan pahala dan juga meningkatkan kesadaran kita untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik. Kegiatan mauidatul hasanah dapat menjadi panutan untuk santri agar bisa mempunyai perilaku yang baik. Didalam kegiatan penyampaian

mauidatul hasanah yang diberikan yaitu ada kisah-kisah nabi, pesan-pesan baik dan juga nasihat. Dengan begitu santri akan bisa membentuk perilaku baiknya dengan menjadikan sebuah panutan untuk dirinya sendiri. Sehingga dengan begitu dapat mengontrol perilakunya. Santri harus memberikan contoh kepada masyarakat dengan perbuatan baik. panutan atau teladan yang baik melalui perbuatan diyakini akan lebih efektif memberikan pengaruh besar dalam berdakwah.

- b. Upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri melalui mauidatul hasanah melalui kegiatan pesantren ramadhan

Kegiatan pesantren ramadhan hanya dilaksanakan pada saat bulan ramadhan. Kegiatan mauidatul hasanah akan diberikan ketika selesai melaksanakan shalat ashar kemudian semua berkumpul di masjid dan mendengarkan mauidatul hasanah yang diberikan oleh pengasuh sembari menunggu buka puasa tiba. Dengan adanya kegiatan mauidatul hasanah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam yang dilakukan ketika sore hari dapat menghibur santri agar dapat menjalankan ibadah puasanya dengan lancar. Selain itu mereka juga dapat dapat pahala dan membuat kesadaran dalam diri santri. Santri akan sadar akan tindakan-tindakan apa saja yang tidak baik untuk tidak dilakukan seperti melanggar peraturan yang ada di pondok. Dengan adanya kesadaran dalam diri santri memberikan

pemahaman atas dampak yang mungkin terjadi bila suatu tindakan yang tidak benar itu dilakukan.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Goleman (2001) menyatakan bahwa kesadaran diri yaitu mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat yang menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan itu sendiri.<sup>94</sup>

- c. Upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri melalui mauidatul hasanah melalui haflatul imtihan

Kegiatan haflatul imtihan dilakukan setahun sekali sebelum pulangny santri ke rumah masing-masing. Haflatul imtihan merupakan tradisi yang sampai saat ini ada di setiap pondok pesantren. Haflatul imtihan merupakan suatu peringatan akhir tahun untuk merayakan kelulusan santri atau kenaikan tingkat. Pada saat kegiatan akan diisi ceramah agama yang dilakukan oleh kiai, pengasuh, atau bahkan muballigh dari daerah lain. Dengan adanya kegiatan mauidatul hasanah di Pondok Pesantren Nurul Islam dapat menjadi motivasi dalam diri santri karena materi yang disampaikan yaitu seperti berupa kisah-kisah nabi, adanya pesan-pesan dari kiai dan juga adanya suatu nasihat. Nah selain itu kiai, pengasuh dan ustad/ustadzah lainnya juga menyampaikan hal-hal yang terpuji.

---

<sup>94</sup> Jurnal Hendra Sastrawinata, Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan sosial terhadap kinerja auditor pada KAP di Kota Palembang (Dosen Politeknik Negri Sriwijaya Palembang)

Selain itu juga menceritakan kejadian-kejadian yang tidak baik dan dampak yang didapat bila kita melakukan hal-hal yang tercela. Nah dengan begitu akan muncul motivasi dalam diri santri untuk giat dalam melakukan hal-hal terpuji dan juga menjauhi hal-hal yang tercela.

### 3. Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri Melalui Ta'ziran di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso

Dengan adanya upaya Pengasuh Pondok melalui ta'ziran dalam menumbuhkan self control santri merupakan upaya yang dapat mengontrol perilaku santri agar tidak melakukan hal-hal yang tercela.

Untuk itu sangat penting upaya Pengasuh Pondok dalam menumbuhkan self control santri yaitu sebagai berikut;

- a. Upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri melalui ta'ziran yang bersifat fisik

Ta'ziran yang bersifat fisik yaitu diberikan kepada santri yang melakukan kesalahan seperti tidak mengikuti shalat jama'ah, kemudian akan dihukum membersihkan kamar mandi, menyapu halaman, bersih-bersih halaman dan menyapu masjid.

Dengan diberlakukannya ta'ziran di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso akan menimbulkan rasa sadar dalam diri santri. Apabila santri melakukan kesalahan dan

pesantren tidak menerapkan ta'zir, maka santri akan cenderung berperilaku kurang baik, tanpa aturan serta kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren kurang terkendali karena tidak ada yang mengendalikannya.

Dengan adanya ta'ziran di pondok tersebut maka akan timbul rasa sadar dalam diri santri untuk tidak akan mengulangi hal yang sebelumnya pernah dilakukan atau melanggar peraturan dari pondok. Bagi santri yang tidak melakukan pelanggaran, akan menjadi sebuah kontrol diri agar tidak melakukan hal yang melanggar peraturan.

- b. Upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri melalui ta'ziran yang bersifat verbal

Hukuman yang bersifat verbal yaitu yang biasa dimana pengasuh hanya memperingati, memberitau, menegur. Hukuman ini diberikan apabila santri tersebut melanggar peraturan seperti membuang sampah sembarangan, berbicara kotor, berkelahi, tidak memakai jilbab ketika keluar kamar, tidak memakai baju lengan panjang ketika keluar kamar. Maka hukumannya hanya dimarahi, diingatkan, membaca istighfar.

Untuk pelaksanaan hukuman pada umumnya, dilakukan akibat adanya perbuatan yang melanggar suatu peraturan. Hukuman tersebut dimaksudkan untuk membuat jera atau menghukum orang yang melakukannya. Hukuman di pondok



pesantren Nurul Islam, dimaksudkan sebagai upaya mendidik santri, seperti layaknya seorang kyai mendidik atau mengajar santrinya. Oleh karena itu hukuman di pondok pesantren lebih disebut dengan istilah ta'zir serta, penerapan ta'zir di pondok pesantren Nurul Islam bertujuan untuk melatih dan mengontrol perilaku santri dengan menetapkan sebuah aturan yang diiringi dengan ta'zir sebagai pengingatnya.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Nurdin bahwa verbal merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan pengirim kepada penerima pesan yang menggunakan lisan maupun secara tertulis.<sup>95</sup>

- c. Upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan *self control* santri melalui ta'ziran yang bersifat non verbal

Hukuman yang bersifat non verbal adalah hukuman yang berat. Hukuman ini diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran seperti pacaran, mencuri terlambat kembali ke pondok tanpa izin maka harus ganti rugi dan tidak bisa kembali ke pondok.

Dapat diketahui bahwa jumlah kasus pelanggaran yang terjadi di Pondok Pesantren dengan adanya ta'ziran setiap harinya menurun. Dengan diberlakukannya ta'ziran yang bersifat

<sup>95</sup> Lailatus Saidah, "Tradisi Ta'ziran di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin".

non verbal dapat membuat santri tidak dapat melakukan hal-hal yang buruk. Terbukti Bahwasanya sebuah penegasan peraturan di pondok tersebut merupan usaha yang dilakukan oleh pengasuh di pondok pesantren Nurul Islam tersebut tidak lain untuk memelihara perilaku santri agar tidak menyimpang dan dapat mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang berlaku di pondok.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil Penelitian yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan self control santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Pongogati Bondowoso adalah sebagai berikut;

1. Upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan self control santri melalui kegiatan membaca kitab di Pondok Pesantren Nurul Islam Pongogati Bondowoso yaitu dengan menggunakan kitab ta'lim muta'allim yang didalamnya berisi ajaran yang salah satunya yaitu tentang cara bergaul, memilih ilmu guru dan teman, kasih sayang dan nasehat, menghormati ilmu dan orang alim. Dan juga menggunakan kitab aqidatul awwam, dimana kitab tersebut berisi atau mempelajari tentang sifat-sifat wajib Allah, sifat-sifat wajib Rasul, nama-nama Nabi, dan nama-nama Malaikat dan tugas-tugasnya
2. Upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan self control santri melalui mauidatul hasanah di Pondok Pesantren Nurul Islam Pongogati Bondowoso yaitu dengan memberikan nasihat, menceritakan kisah-kisah nabi dan juga adanya wasiat. Kisah-kisah keteladanan Rasulullah sangat menginspirasi dan menjadi panutan untuk para santri lainnya. Dengan adanya kisah-kisah rasulullah, santri diharapkan dapat mencontoh perilaku-perilaku Rasulullah SAW.

3. Upaya pengasuh pondok dalam menumbuhkan self control santri melalui ta'ziran di Pondok Pesantren Nurul Islam Puncogati Bondowoso yaitu dengan diaadakannya hukuman disetiap pelanggaran yang terjadi. Hukuman tersebut dimaksudkan untuk membuat jera atau menghukum orang yang melakukannya. Hukuman di pondok pesantren Nurul Islam, dimaksudkan sebagai upaya mendidik santri, seperti layaknya seorang kyai mendidik atau mengajar santrinya. Oleh karena itu hukuman di pondok pesantren lebih disebut dengan istilah ta'zir serta, penerapan ta'zir di pondok pesantren Nurul Islam bertujuan untuk melatih dan mengontrol perilaku santri dengan menetapkan sebuah aturan yang diiringi dengan ta'zir sebagai pengingatnya.

## **B. Saran-saran**

Setelah dilakukan penelitian dan dipaparkan dalam bentuk skripsi, maka diakhir penulisan ini, memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik dimasa yang akan datang. Saran-saran yang ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut;

1. Bagi Pengasuh Pondok, diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kegiatan atau pembiasaan di pondok dengan maksud untuk dapat mengontrol perilaku diri siswa dan juga dapat memberikan perlakuan atau perhatian khusus kepada santri yang mempunyai self control yang rendah sebagai upaya dalam mengatasi masalah self control siswa yang rendah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi ustad dan ustadzah, diharapkan dapat menciptakan suasana didalam proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak bosan.
3. Bagi santri, diharapkan lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren serta mematuhi peraturan-peraturan yang telah disepakati.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut tentang upaya mengatasi masalah self control santri sebagai upaya untuk membantu siswa menjadi pribadi yang memiliki self control diri yang baik sehingga santri dapat bersikap dan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 1
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- EuisSunarti. *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*. Jakarta: Gramedia, 2004
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta, 2002
- Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1985
- Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2017
- Abdul Hamid. *Fiqh al-Dakwah FI ingkar al Mungkar*. Kuwait: Dar al-Dakwah, 1998
- M. Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006
- Ali Mustafa Yaqub. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1997
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*
- M. Qurais Shihab. *Tafsir Al- Miabah Jilid II*. Jakarta: Lentera Hati, 2000
- Abdurrahman Saleh Abdullah. *Teori-Teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Ahmad Warson Munawwir. *Almunawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Andi Rahman Alamsyah dkk. *Pesantren Pendidikan Kewarganegaraan dan Demokrasi*. Jakarta: Badan Litbang dan Depag RI, 2009
- M. Nur Gufron. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012
- Syamsul Bachri Thalib. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: KENCANA, 2010
- Adika Fuad Assidiq. *Me Go To Success My Self*. Yogyakarta: AFA Group, 2020

- Herdina Indrijati.*Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana,2016
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*.Medan: IKAPI,2016
- Salma Rozana.*Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Tsikmalaya: Edu Publisher,2020
- Yahya Hairun.*Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*.Jakarta: Deepublish,2020
- Suharsimi.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: PT Rineka Cipta,2010
- Mundir.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press,2013
- Mamik, *Metodologi Kualitatif* .Sidoarjo: Zifatama Publisher,2015
- Miles,Huberman and Saldana.*Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publication,2014
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta,2017
- M.Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012
- Tim Penyusun IAIN Jember.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:IAIN Jember Press,2017
- Anggito, Albi dan Setiawan,Johan.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:Jejak,2018
- Shabri Shaleh Anwar.*Pendidikan Keluarga*.Yayasan Doa Para Wali.2016
- Septa Nikmatil Aliyah. “*Kontrol Diri Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta tahun ajaran 2015/2016*”.Skripsi,Universitas Negri Semarang, 2015
- Maratul Choiriyah.”*Pengembangan Pengendalian Diri (Self Control) Santri Melalui Kegiatan Pengajian Tafsir Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar*”.Skripsi,IAIN Tulungagung,2020

Umairah Ariyana."Upaya Pengasuh Pondok dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ta' Mirul Islam Surakarta Tahun 2018/2019".Skripsi,IAIN Surakarta,2019

Rizki Intan Aulia."Metode Dakwah Mauidzah Hasanah dalam Program Acara "Musafir" di Kompas Tv Jawa Tengah".Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018

Rizqiyatul Muyassaroh."Pengaruh Aktivitas Santri Dalam Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Motivasi Belajar Agama Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang".Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019

Harun Ikhwantoro."Upaya Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta".Skripsi,UIN Sunan Kalijaga,2017

Nurul Huda."Konsep Belajar dalam Kitab Ta'lim Muta'allim".Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo,2000

Imam Muslih."Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim".Jombang, UNWAHA Jombang,2018

Lailatus Saidah,"Tradisi Ta'ziran di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin".AntroUnairdotNet.Vol.V/No.2/Juli 2016,322

Jurnal Pendidikan Konvergensi.Edisi 33/Volume VII/Juli 2020

Ramaikis Jawati.Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi II. (Universitas Negeri Padang: Artikel Vol. I, No.1, April 2013,2013

Rani Kurniasari.Pemberian Motivasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta.Vol II.1.Maret 2018

Karso, Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah,Universitas PGRI Palembang

<https://www.kajianpustaka.com/2020/12/kesadaran-diri-self-awareness.html?m=1>

<https://m.jpnn.com/tag/pengasuh-pondok-pesantren>

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/kitab\\_kuning](https://id.m.wikipedia.org/wiki/kitab_kuning)



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nur Safitri  
NIM : T20171230  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "**Upaya Pengasuh Pondok Dalam Menumbuhkan *Self Control* Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso**" ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Bondowoso, 12 Juni 2021

Saya yang menyatakan



Dwi Nur Safitri

NIM. T20171230



		2. Kontrol Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan memperoleh informasi</li> <li>b. Kemampuan melakukan penilaian</li> </ul>		5. Keabsahan data: Triangulasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> <li>b. Triangulasi Teknik</li> </ul>	
		3. Kontrol Keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memilih suatu tindakan</li> <li>b. Menentukan tujuan</li> </ul>			

IAIN JEMBER

## PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

### A. Pedoman observasi

1. Gambaran umum kondisi di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso
2. Aktivitas/pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso

### B. Wawancara

Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Metode	Sumber/Informan
Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan <i>Self Control</i> Santri kegiatan membaca kitab di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang bapak Bapak ketahui tentang kontrol diri?</li> <li>2. Apa tujuan diadakannya kegiatan membaca kitab?</li> <li>3. Kitab apa saja yang digunakan di pesantren ini?</li> <li>4. Kitab apa yang berhubungan dengan perilaku atau cara mengontrol diri santri?</li> <li>5. Apa saja hasil yang terlihat dari santri dengan adanya kegiatan membaca kitab yang berhubungan dengan kontrol diri?</li> </ol>	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengasuh Pondok</li> <li>2. Ustad</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Apa kamu senang mempelajari kitab?</li> <li>7. Kitab apa saja yang pernah kamu tau?</li> <li>8. Pada jam berapa kegiatan membaca kitab dilaksanakan?</li> <li>9. Apa alasan kamu senang mempelajari kitab?</li> </ol>	Wawancara	Santri

<p>Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan <i>Self Control</i> Santri melalui Maudhoh Hasanah di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang Bapak ketahui tentang mauidhoh hasanah?</li> <li>2. Apa tujuan diadakannya kegiatan mauidhoh hasanah?</li> <li>3. Kapan dilaksanakan kegiatan mauidhoh hasanah dilakukan?</li> <li>4. contoh mauidhoh hasanah yang disampaikan ?</li> <li>5. Apa saja hasil yang terlihat dari santri dengan diadakannya kegiatan mauidhoh hasanah?</li> </ol>	<p>Wawancara</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengasuh Pondok</li> <li>2. Ustad</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Apa yang kamu ketahui tentang mauidhoh hasanah?</li> <li>7. Contoh nasihat apa yang diberikan kyai dalam kegiatan mauidhoh hasanah?</li> <li>8. Kapan pelaksanaan kegiatan mauidhoh hasanah?</li> <li>9. Dengan adanya kegiatan mauidhoh hasanah apa membuat kamu senang?</li> </ol>	<p>Wawancara</p>	<p>Santri</p>
<p>Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan <i>Self Control</i> Santri melalui Ta'ziran di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang Bapak ketahui tentang ta'ziran?</li> <li>2. Apa tujuan diadakannya ta'ziran?</li> <li>3. Contoh ta'ziran yang diberikan pada santri?</li> <li>4. Contoh pelanggaran yang sering dilakukan santri?</li> <li>5. Apa saja hasil yang terlihat dengan diadakannya ta'ziran?</li> </ol>	<p>Wawancara</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengasuh Pondok</li> <li>2. Ustad</li> </ol>

	6. Apa yang kamu ketahui tentang ta'ziran? 7. Contoh pelanggaran apa yang sering kamu lakukan? 8. Hukuman apa yang kamu dapat dari melanggar peraturan tersebut? 9. Apa dengan diadakannya ta'ziran membuat kamu jera?	Wawancara	Santri
--	---	-----------	--------

### C. Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso
2. Visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso
3. Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso
4. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso







**YAYASAN NURUL ISLAM**  
**PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM**

Akte Notaris : ACHMAD MTHAR, SH. No. 42 Tgl 31 Oktober 2014  
SK KemenKumHam No AHU-08501.50.10.2014/NPWP:31.564.815.4-656.000  
Jl. Letnan Rantam RT.01 RW. 01 Poncogati Curahdami Bondowoso 68251  
Telp. 085 231 572 702

Surat Keterangan  
Nomor. 400/13/PP.NI/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : K. Abdul Mu'iz As'ad  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Dwi Nur Safitri  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kegiatan : Penelitian Skripsi dengan judul "Upaya Pengasuh Pondok dalam Menumbuhkan Self Control Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso

Bahwa nama di atas adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso, pada tanggal 30 Maret 2021 sampai dengan 11 Juni 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 11 Juni 2021  
Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam

  
**K. Abdul Mu'iz As'ad**




### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Nurul Islam Poncogati Bondowoso

No	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
1	30 Maret 2021	Menyerahkan surat penelitian	
2	31 Maret 2021	Dokumentasi profil sekolah	
3	01 April 2021	Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Bapak Abdul Mu'iz As'ad	
4	03 April 2021	Observasi kegiatan membaca kitab	
		Wawancara Pengasuh Pondok Bapak Abdul Mu'iz As'ad	
		Wawancara Ustad Bapak Ahmad Syauqi, S.Pd	
		Wawancara Santri Musrifa	
5	06 April 2021	Observasi kegiatan mauidhatul hasanah	
		Wawancara Pengasuh Pondok Bapak Abdul Mu'iz As'ad	
		Wawancara Ustad Bapak Ahmad Syauqi, S.Pd	
		Wawancara Santri Musrifa	
6	10 April 2021	Observasi kegiatan ta'ziran	
		Wawancara Pengasuh Pondok Bapak Abdul Mu'iz As'ad	
		Wawancara Ustad Bapak Ahmad Syauqi, S.Pd	
		Wawancara Santri Musrifa	
7	11 Juni	Izin telah selesai melaksanakan penelitian	
		Meminta surat izin penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam	

Bondowoso, 11 Juni 2021

Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam

  
K. Abdul Mu'iz As'ad

## DOKUMENTASI

### Pelaksanaan Kegiatan Membaca Kitab



## Pelaksanaan Kegiatan Maudhoh Hasanah



## Pelaksanaan Ta'ziran



# IAIN JEMBER

## Sarana Dan Prasarana Pendukung Kegiatan



## BIODATA PENULIS



Nama : Dwi Nur Safitri  
NIM : T20171230  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat,Tgl Lahir : Bondowoso, 18 Januari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Sekarang : Dsn.Kotinggi, Ds.Penambangan Rt 07/Rw 04  
Kec. Curahdami Kab.Bondowoso  
Email : [dwinursafitri1822@gmail.com](mailto:dwinursafitri1822@gmail.com)

### PENDIDIKAN FORMAL

- 2005-2011 SD Negeri Curahpoh 1
- 2011-2014 MTsN 2 Bondowoso
- 2014-2017 SMA Negeri 1 Bondowoso

## BIODATA PENULIS



Nama : Dwi Nur Safitri  
NIM : T20171230  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat,Tgl Lahir : Bondowoso, 18 Januari 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Sekarang : Dsn.Kotinggi, Ds.Penambangan Rt 07/Rw 04  
Kec. Curahdami Kab.Bondowoso  
Email : [dwinursafitri1822@gmail.com](mailto:dwinursafitri1822@gmail.com)

### PENDIDIKAN FORMAL

- 2005-2011 SD Negeri Curahpoh 1
- 2011-2014 MTsN 2 Bondowoso
- 2014-2017 SMA Negeri 1 Bondowoso